



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR GURU KEPADA SISWA TUNAGRAHITA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX  
DI SMALB NEGERI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Oleh  
**Nuril Oktaviani**  
**NIM 150210402054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR GURU KEPADA SISWA TUNAGRAHITA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX  
DI SMALB NEGERI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

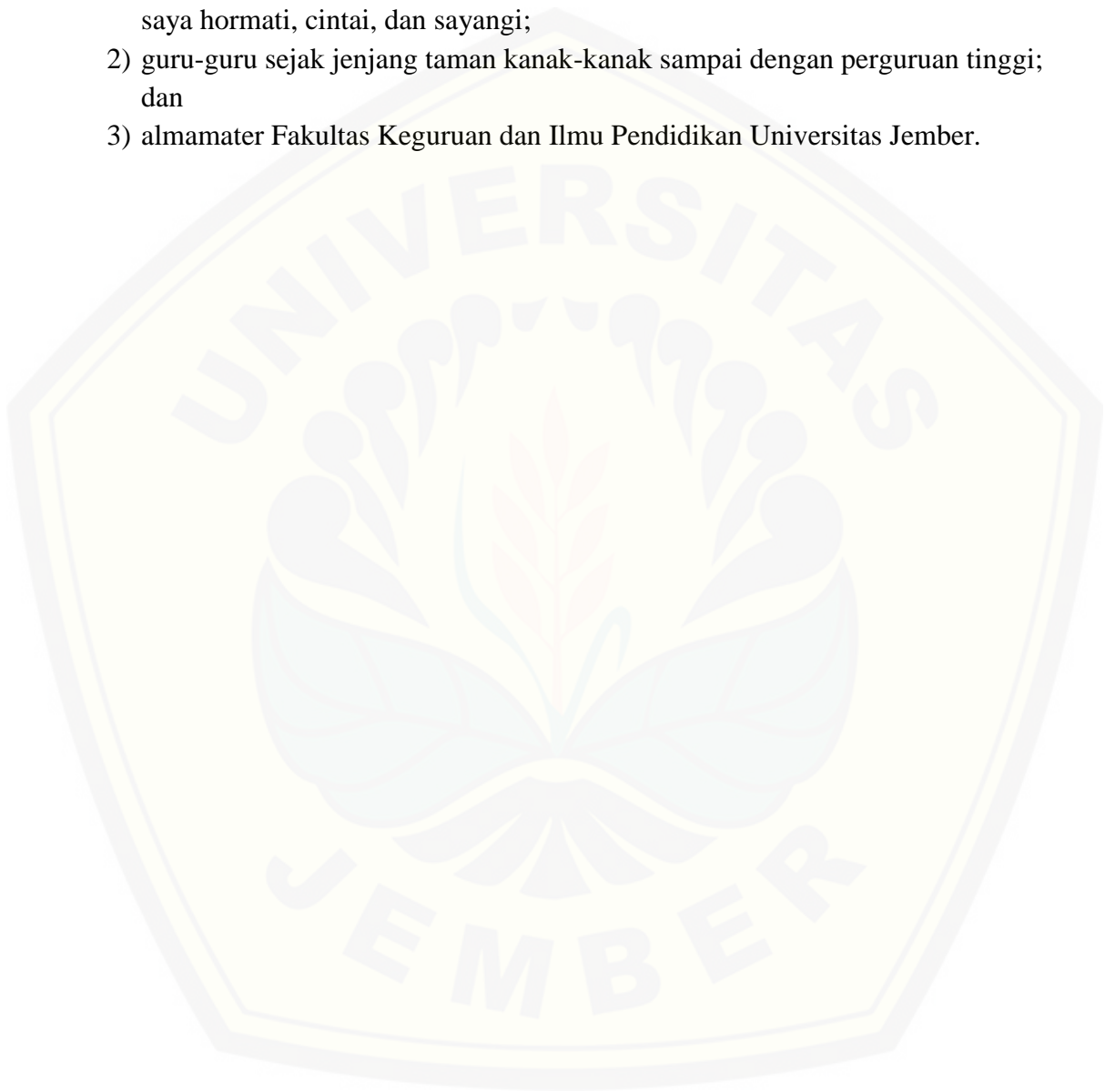
Oleh  
**Nuril Oktaviani**  
**NIM 150210402054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1) orangtua, Ibunda Lilik Sumarni, S.Pd dan Ayahanda Hilmi, S.Ag yang sangat saya hormati, cintai, dan sayangi;
- 2) guru-guru sejak jenjang taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi; dan
- 3) almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

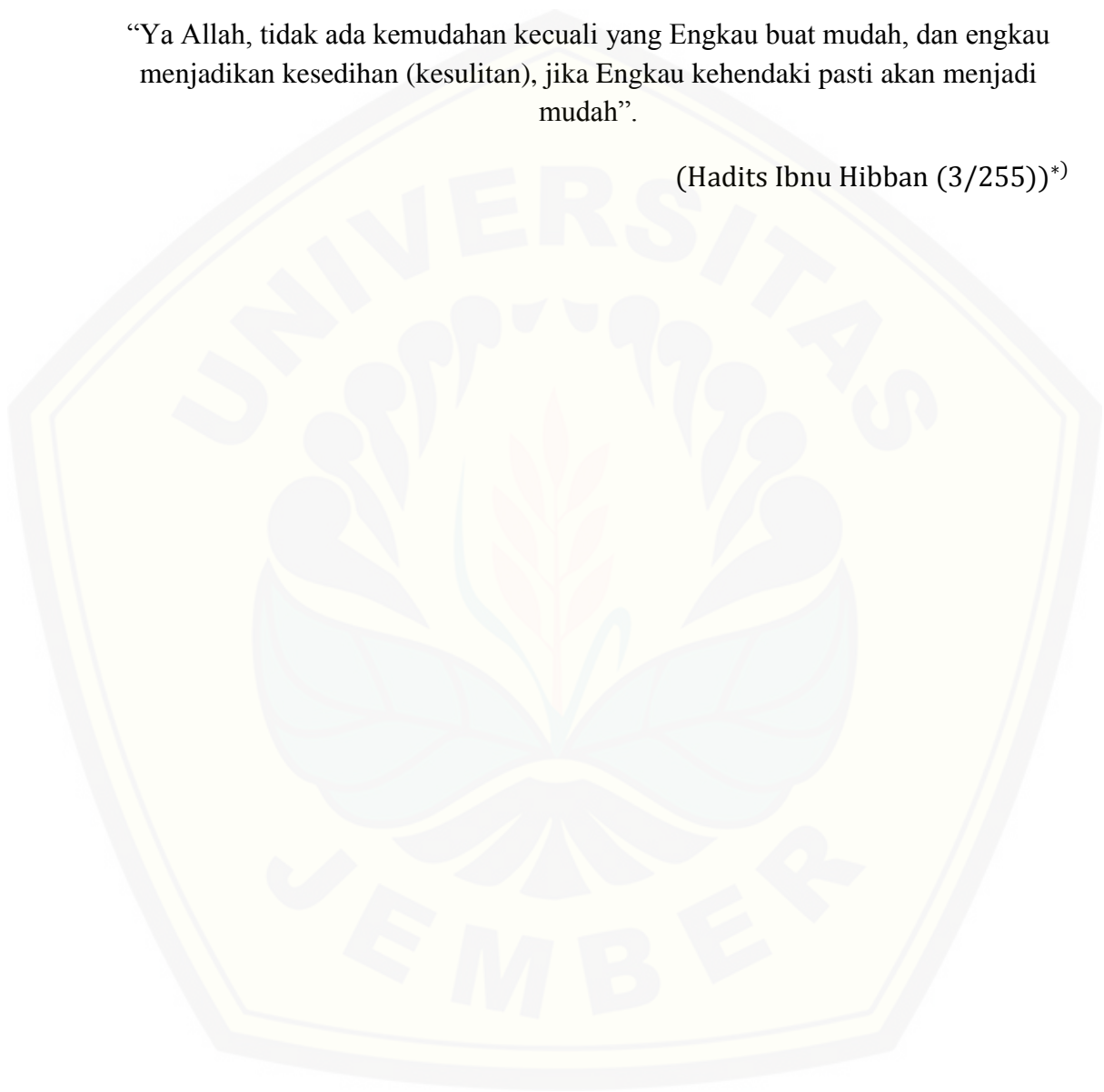


**MOTTO**

*“Allahumma laa sahla illa maa ja’altahu sahlaa, wa anta taj’alul hazna idza syi’ta sahlaa”*

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali yang Engkau buat mudah, dan Engkau menjadikan kesedihan (kesulitan), jika Engkau kehendaki pasti akan menjadi mudah”.

(Hadits Ibnu Hibban (3/255))\*)



---

\*) <https://rumaysho.com/1182-doa-memohon-kemudahan.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuril Oktaviani

NIM : 150210402054

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan di institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 09 Mei 2019

Yang menyatakan,

Nuril Oktaviani  
NIM 150210402054

**HALAMAN PENGAJUAN**

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR GURU KEPADA SISWA TUNAGRAHITA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX  
DI SMALB NEGERI BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Oleh

Nama Mahasiswa : Nuril Oktaviani  
NIM : 150210402054  
Angkatan Tahun : 2015  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Oktober 1996  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Anggota

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.  
NIP. 19670116 199403 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19710402 200501 2 002

**HALAMAN PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**IMPLIKATUR TINDAK TUTUR GURU KEPADA SISWA TUNAGRAHITA  
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX  
DI SMALB NEGERI BANYUWANGI**

Oleh

**Nuril Oktaviani  
NIM 150210402054**

Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi” karya Nuril Oktaviani telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 09 Mei 2019

Tempat : 35D 202

**Tim Penguji:**

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

NIP. 19670116 199403 1 002

NIP. 19710402 200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd.

Drs. Parto, M.Pd.

NIP. 19570713198303 1 004

NIP. 19631116 198903 1 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.SC., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004



## RINGKASAN

**Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi:** Nuril Oktaviani, 150210402054; 2019: 63 halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Implikatur yang diinterpretasi dari segmen tutur dan konteks tutur tertentu selalu lebih dari satu yang bersifat persuasif. Mengandung implikatur apabila dalam tindak tutur terdapat segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur bermakna proporsional dan tidak sejajar dengan maksud yang dituturnya. Maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur tindak tutur dan telah memiliki persamaan maksud dengan penutur disebut dengan implikatum. Implikatum dapat dipahami dengan menganalisis konteks tutur tertentu yang menyertai segmen tutur. Konteks tutur yang memicu timbulnya berbagai implikatur pada sebuah tuturan terdapat pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi. Proses pembelajaran tunagrahita menarik untuk diteliti sebab kondisi mental siswa tunagrahita memengaruhi bahasanya. Pengaruh kondisi mental terhadap bahasa tunagrahita menimbulkan bentuk komunikasi yang lebih singkat antara penutur dan mitra tutur jika dibandingkan dengan penutur umum. Hal tersebut berhubungan dengan kuantitas atau jumlah informasi yang diberikan dalam suatu percakapan. Bentuk komunikasi yang singkat dalam percakapan siswa tunagrahita belum tentu mudah dipahami, sehingga perlu disesuaikan dengan konteks dalam tuturan.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) konteks apakah yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi; dan (2) bagaimanakah implikatum dari berbagai implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Data penelitian berupa segmen tutur dan

konteks tutur dari tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX. Sumber data adalah tindak tutur percakapan guru kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik simak catat, teknik wawancara, dan teknik pengolahan data. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah alat bantu pengumpul data, tabel pengumpul data, dan tabel analisis data. Proses penelitian terdiri atas tiga tahap yakni, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi ditemukan konteks yang memicu timbulnya implikatur yaitu, (1) konteks eksistensial, situasional, ko-tekstual, aksional, dan psikologis: (2) konteks eksistensial, situasional, ko-tekstual, dan psikologis: dan (3) konteks eksistensial, situasional, ko-tekstual, dan aksional. Selanjutnya, implikatur ditemukan dari berbagai implikatur dalam penelitian yaitu, (1) implikatur menyuruh, (2) implikatur memberitahu, (3) implikatur mengajak, (4) implikatur perhatian, (5) implikatur mengasihi, (6) implikatur mempersilahkan, (7) implikatur mengizinkan, (8) implikatur mengklarifikasi, dan (9) implikatur menutup .

Berdasarkan hasil penelitian ini, hal-hal yang dapat disarankan yakni hasil penelitian ini disarankan sebagai salah satu bahan telaah untuk diskusi dalam pembelajaran pragmatik khususnya implikatur tindak tutur. Bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menangani tunagrahita, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai cara berkomunikasi yang baik dengan siswa tunagrahita agar komunikasi dapat berjalan lancar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber bacaan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang relevan dengan bahasan yang lebih luas dan objek yang berbeda.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah *Azza wa Jalla* yang telah memberikan nikmat sehat, nikmat sempat, kemudahan, dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi yang berjudul “Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

- 1) Drs. Moch. Hasan, M.SC., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Prof. Dr. Suratno, M.Si., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 5) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang selalu memotivasi penulis untuk terus bersemangat dan berjuang dalam proses penyelesaian skripsi ini;
- 6) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing serta memberikan arahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;
- 7) Anita Widjajanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing II yang selalu membimbing serta memberikan arahan dan saran dengan penuh kesabaran dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini;

- 8) Drs. Mujiman Rus Andianto, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
- 9) Drs. Parto, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan saran agar skripsi ini menjadi lebih baik;
- 10) seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 11) seluruh warga sekolah SMALB Negeri Banyuwangi, Ida Ernawati, S.Pd., selaku guru bahasa Indonesia dan Siswa Tunagrahita kelas IX yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini;
- 12) orangtua saya, Ibu Lilik Sumarni, S.Pd., dan Bapak Hilmi, S.Ag., serta keluarga kecil kakak saya Wahyu Hilmawan, S.ST., Nur Indah, S.Pd., dan Habibi Alfakhri yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa dan motivasi yang tiada henti;
- 13) partner skripsi saya, Afan Agustian, Elly Mariyani, dan Deden Wahyu Kurniawan yang telah memberikan motivasi dan membantu selama proses pengerjaan ini;
- 14) Ciwi Rissik (Hasni, kak Elok, dek Dian, kak Aisah, uti Ovi, dan bundo Dias), Jebeng Menjeng (Elly, Rista, Resti, Maisaroh, dan Tutut), Ngopi Borneo (Mandalla, Deden, Edo, Ulvi, Filza, Sugap, Andri, mas Ah, Uwid, dan Ida), editor (Yula dan Mery), Oon (Putri dan Frida), catering puasin Jember, dan teman-teman KKPLP Posdaya SMAN 1 Pakusari, yang telah memberikan dukungan, doa, dan motivasi selama menempuh studi di Universitas Jember; dan
- 15) teman-teman angkatan 2015, dan kakak angkatan serta adik angkatan yang telah memberikan dukungan dan motivasi.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 09 Mei 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

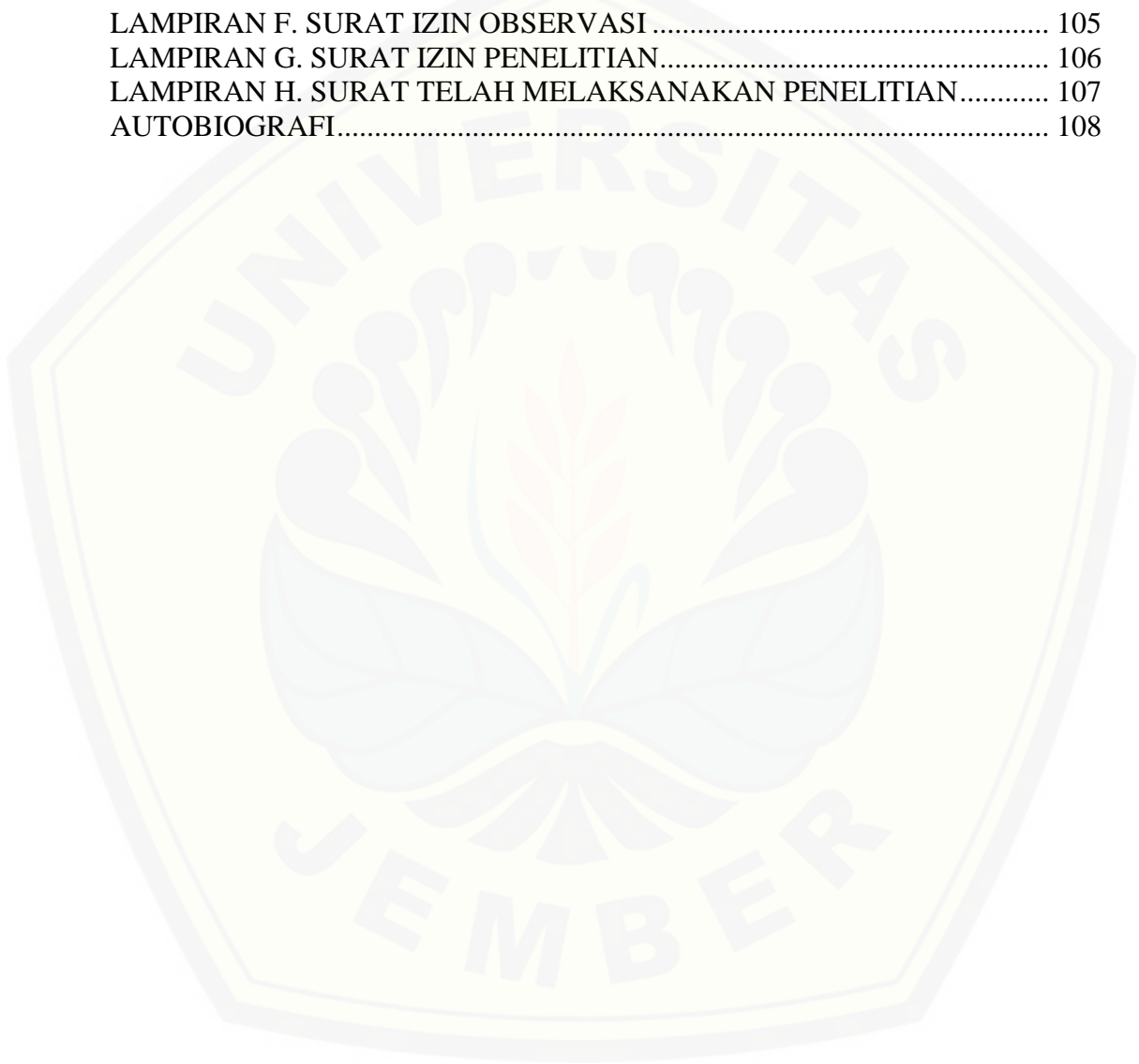
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Definisi Operasional .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
2.1 Penelitian yang Relevan.....	9
2.2 Tindak Tutur .....	9
2.3 Konteks tutur.....	12
2.4 Implikatur.....	14
2.4.1 Pengertian Implikatur .....	14
2.4.2 Jenis Implikatur .....	15
2.5 Implikatum.....	16
2.6 Konsep Dasar Tunagrahita.....	17
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>20</b>
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	20
3.2 Data dan Sumber Data .....	21
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.4 Teknik Analisis Data .....	23
3.5 Instrumen Penelitian .....	25



3.6	Prosedur Penelitian .....	26
<b>BAB 4.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>28</b>
4.1	Konteks yang Memicu Timbulnya Implikatur .....	28
4.1.1	Konteks Eksistensial, Situasional, Ko-tekstual, Aksional, dan Psikologis .....	28
4.1.2	Konteks Eksistensial, Situasional, Ko-tekstual, dan Psikologis .....	36
4.1.3	Konteks Eksistensial, Situasional, Ko-tekstual, dan Aksional.....	37
4.2	Implikatum dari Berbagai Implikatur .....	43
4.2.1	Implikatum Menyuruh .....	44
4.2.2	Implikatum Memberitahu .....	48
4.2.3	Implikatum Mengajak .....	49
4.2.4	Implikatum Perhatian .....	52
4.2.5	Implikatum Mengasihi .....	54
4.2.6	Implikatum Mempersilahkan .....	55
4.2.7	Implikatum Mengizinkan .....	57
4.2.8	Implikatum Mengklarifikasi .....	58
4.2.9	Implikatum Menutup.....	60
<b>BAB 5.</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
5.1	Kesimpulan.....	62
5.2	Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>64</b>

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A. MATRIKS PENGUMPUL DATA .....	66
LAMPIRAN B. TRANSKRIP DATA REKAMAN.....	67
LAMPIRAN C. TABEL PENGUMPUL DATA.....	74
LAMPIRAN D. TABEL PENGANALISISAN DATA .....	81
LAMPIRAN E. TABEL WAWANCARA .....	98
LAMPIRAN F. SURAT IZIN OBSERVASI .....	105
LAMPIRAN G. SURAT IZIN PENELITIAN.....	106
LAMPIRAN H. SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN.....	107
AUTOBIOGRAFI.....	108



## BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, dan 5) definisi operasional.

### 1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari kegiatan interaksi. Interaksi merupakan cara manusia menyampaikan ide, pikiran, perasaan, maupun gagasan melalui bahasa. Chaer dan Agustina (2010:11) menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Bahasa merupakan faktor penunjang tercapainya tujuan dari komunikasi. Seseorang melakukan kegiatan berkomunikasi dengan tujuan menyampaikan maksud yang diinginkannya.

Implikatur merupakan berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur dapat diinterpretasi dari tindak tutur. Implikatur terjadi apabila dalam tindak tutur terdapat segmen tutur yang jika dikaitkan dengan konteks tutur bermakna tidak proporsional atau tidak sejajar dengan maksud yang dituturnya. Leech (dalam Nadar, 2013:60) menyatakan bahwa menginterpretasi suatu tindak tutur sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga, dalam bahasa lain disebut suatu pembentukan hipotesis.

Berbeda dengan implikatur, implikatum merupakan maksud yang telah dipahami melalui berbagai implikatur tindak tutur dan telah memiliki persamaan maksud dengan penutur. Grice (1975:166) menyatakan bahwa, “Saya ingin memperkenalkan, sebagai istilah lain, kata kerja “melibatkan” dan kata benda terkait “implikatur” (menyiratkan) dan “implikatum” (apa yang tersirat). Implikatum dapat dipahami dengan menganalisis konteks tutur tertentu yang menyertai segmen tutur dan bersifat tunggal. Dengan demikian, kegiatan tindak tutur selalu dilatar belakangi atau disertai oleh konteks tutur yang ada.

Konteks tutur merupakan persamaan pemahaman terhadap suatu hal yang dimiliki oleh penutur dan mitra tutur dalam berkomunikasi. Konteks tutur dapat



membantu terbentuknya pemahaman yang baik dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Konteks dalam hal ini dapat berupa gambar, suasana, manusia, persoalan, keadaan, waktu, tempat, dan situasi yang menyertai tindak tutur sehingga turut menentukan maksud sebenarnya dari penutur. Konteks pada sebuah percakapan sangat memengaruhi makna suatu ujaran. Perbedaan suatu konteks dalam ujaran akan mengakibatkan penafsiran makna yang berbeda. Parret (dalam Andianto, 2013:36) menyatakan bahwa konteks tutur terbagi menjadi lima macam: konteks ko-tekstual, eksistensial, situasional, aksional, dan psikologis. Beberapa dari kelima hal yang menjadi konteks tutur yang selalu mendampingi tindak tutur. Berbagai macam tindak tutur yang sering dijumpai dalam kehidupan, salah satunya hal yang sering dijumpai dalam tindak tutur yaitu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Gagne dan Briggs (1979:3) mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi serta mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidik memiliki peran penting yaitu sebagai fasilitator untuk membawa siswa mencapai kesuksesan dalam belajar. Pendidik atau guru dituntut mampu berkomunikasi dengan baik, sehingga pesan yang disampaikan dalam komunikasi dapat dipahami oleh siswa. Pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan tindak tutur yang digunakan oleh guru.

Tindak tutur yang digunakan oleh guru di sekolah umum berbeda dengan tindak tutur yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) yang di dalamnya terdapat anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dikatakan anak yang memiliki kelainan. Fowler (dalam Delphie, 2009:114) mengemukakan bahwa anak yang memiliki kelainan merupakan anak yang memiliki kekurangan terhadap keadaan fisik dan mental. Kelainan fisik atau difabel merupakan ketidaknormalan yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun kelainan struktur atau fungsi anatomi. Sedangkan keterbelakangan mental yang dimaksud yaitu

kondisi kecerdasan atau kemampuan mental anak berada di bawah rata-rata, disertai dengan kurangnya kemampuan berbahasa untuk aktivitas sehari-hari.

Ciri-ciri kemampuan berbahasa anak tunagrahita yaitu: 1) anak tunagrahita memperoleh keterampilan berbahasa pada dasarnya sama seperti anak normal, 2) kecepatan anak tunagrahita dalam memperoleh keterampilan berbahasa jauh lebih rendah daripada anak normal, 3) kebanyakan anak tunagrahita tidak dapat mencapai keterampilan bahasa yang sempurna, 4) perkembangan bahasa anak tunagrahita sangat terlambat dibandingkan dengan anak normal, sekalipun pada SMA yang sama, 5) anak tunagrahita mengalami kesulitan tertentu dalam menguasai gramatikal, 6) bahasa anak tunagrahita bersifat kongkrit, dan 7) anak tunagrahita tidak dapat menggunakan kalimat majemuk melainkan kalimat tunggal. Oleh karena itu, anak tunagrahita harus mendapatkan pelayanan khusus di sekolah.

Salah satu sekolah yang memberikan pelayanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah SMALB Negeri Banyuwangi. Sekolah tersebut membagi kelompok anak berkebutuhan khusus atas empat kelas antara lain: kelas A berisi anak yang tunanetra, yaitu anak yang memiliki hambatan dalam penglihatan; kelas B berisi anak tunarungu dan tunawicara, yaitu anak yang memiliki hambatan dalam mendengar dan anak yang memiliki hambatan dalam berbicara; kelas C berisi anak tunagrahita, yaitu anak yang memiliki intelegensi yang di bawah rata-rata; dan kelas D berisi anak tunadaksa, yaitu anak yang memiliki kelainan fungsi anggota tubuh akibat luka, penyakit, ataupun pertumbuhan yang tidak sempurna. Berdasarkan klasifikasi anak berkebutuhan khusus tersebut, anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki masalah dalam belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, dan emosi. Secara umum anak tunagrahita memiliki kemampuan intelektual di bawah rata-rata (Delphie, 2009:127). Oleh karena itu, penggunaan bahasa dan pemilihan kosakata guru dalam interaksi sangat memengaruhi keberhasilan belajar yang dicapai oleh penyandang tunagrahita.

Berikut ini contoh tindak tutur guru dan siswa tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mengandung implikatur serta implikatum:

## Segmen tutur

- (1) Guru : Coba dibuka buku paket bahasa Indonesia halaman 40! (berjalan ke arah siswa )
- Koteks :
- Guru : ~~
- Siswa Alana : (siswa mengeluarkan buku dari tas dan meletakkannya di meja)
- Siswa Kelvin : (membuka buku namun tidak sesuai dengan halaman yang diperintahkan guru)
- Siswa Raka : (mengeluarkan buku paket Bahasa Inggris)
- Siswa Dian : (meletakkan kepala di meja sambil bergumam)
- Guru : Hayo, coba bu guru lihat buku paket punya kalian! (sambil menunjukkan buku paket miliknya yang berada di tangan kanannya)
- Siswa : (membuka tas kemudian mengangkat buku miliknya)
- Guru : Anak hebat, sekarang buka bukunya halaman 40! (sambil menunjukkan halaman 40 ke arah siswa)
- Siswa : Iya, bu. (tatapan bahagia)

## Konteks :

Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) saat pembelajaran berlangsung di kelas. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik membuka buku pelajaran untuk memulai pelajaran. Tuturan diawali dengan guru berada di depan papan tulis sambil memegang buku paket. Ketika guru meminta membuka buku pelajaran, siswa terlihat bingung dengan perintah guru. Guru berjalan menghampiri siswa untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan. Siswa duduk dengan posisi badan tegap dengan pandangan bingung dan tangan dilipat bahkan meletakkan kepala di meja. Kemudian guru mengulang perintah dengan tempo pelan sambil menunjukkan buku miliknya ke hadapan siswa. Siswa mampu membuka buku paket dengan halaman yang sesuai dengan raut muka gembira.

(IkmMn.1)

Segmen tutur (1) dituturkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa untuk membuka buku paket (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual guru “*coba dibuka buku paket Bahasa Indonesia halaman 40!*”,

diinterpretasikan bahwa guru menyuruh siswa membuka buku paket halaman 40. Hal tersebut didukung beberapa tuturan yaitu: (1) siswa Alana dikaitkan dengan konteks aksional yang menyertai tuturan *mengeluarkan buku dari tas dan meletakkannya di meja*, diinterpretasikan bahwa Alana melaksanakan perintah guru namun hanya mengeluarkan dan meletakkan di atas meja, (2) siswa Kelvin dikaitkan dengan konteks aksional yang menyertai tuturan *membuka buku namun tidak sesuai dengan halaman yang diperintahkan guru*, diinterpretasikan bahwa Kelvin mengerti perintah guru untuk membuka buku, namun masih belum tepat saat membuka halaman, (3) siswa Raka dikaitkan dengan konteks aksional yang menyertai tuturan *mengeluarkan buku paket Bahasa Inggris*, diinterpretasikan bahwa Raka mengeluarkan buku yang salah dari dalam tas, dan (4) siswa Dian dikaitkan dengan konteks aksional yang menyertai tuturan *meletakkan kepala di meja sambil bergumam*, diinterpretasikan bahwa Dian mengabaikan perintah guru untuk membuka buku paket. Dengan demikian, implikatur dari tindak tutur yang dikaitkan dengan berbagai konteks eksistensial, situasional, ko-tekstual dan aksional adalah implikatur menyuruh, melaksanakan, mengerti, mengeluarkan, dan mengabaikan.

Segmen tutur di atas menimbulkan implikatur menyuruh, melaksanakan, mengerti, mengeluarkan, dan mengabaikan melalui berbagai konteks yang diinterpretasikan. Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan, ditemukan implikatur menyuruh dari segmen tutur yang dikaitkan dengan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru *“hayo, coba bu guru lihat buku paket punya kalian!”*, dengan konteks aksionalnya *sambil menunjukkan buku pelajaran yang berada di tangan kanannya*, diinterpretasikan bahwa guru menyuruh siswa mengeluarkan dan membuka buku paket untuk memulai pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan beberapa konteks yang terdapat dalam segmen tutur guru dan siswa diinterpretasikan bahwa guru menyuruh siswa membuka buku paket bahasa Indonesia halaman 40. Implikatur menyuruh tersebut didukung oleh konteks ko-tekstual guru dalam segmen tutur peneliti dan guru. Konteks ko-tekstual guru *“Saya menyuruh siswa membuka buku pelajaran bahasa Indonesia*



*halaman 40*” (Wrikm.1), diinterpretasikan bahwa guru menyuruh seluruh siswa tunagrahita membuka buku paket bahasa Indonesia halaman 40, karena pembelajaran akan segera dimulai.

Proses pembelajaran tunagrahita menarik untuk diteliti sebab kondisi mental siswa tunagrahita memengaruhi bahasanya. Pengaruh kondisi mental terhadap bahasa tunagrahita menimbulkan bentuk komunikasi yang lebih singkat antara penutur dan mitra tutur jika dibandingkan dengan penutur yang umum. Hal tersebut berhubungan dengan kuantitas atau jumlah informasi yang diberikan dalam suatu percakapan. Bentuk komunikasi yang singkat dalam percakapan siswa tunagrahita belum tentu mudah dipahami, sehingga perlu disesuaikan dengan konteks dalam tuturan.

Berdasarkan pemaparan di atas, SMALB Negeri Banyuwangi merupakan salah satu sekolah luar biasa negeri yang terdapat siswa tunagrahita. Dalam pembelajaran siswa tunagrahita ditemukan masalah yang menarik mengenai implikatur tuturan guru. Salah satu masalah tersebut yaitu guru memaparkan materi ajar namun siswa menangkap dengan maksud berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru memerlukan pengetahuan dan pemahaman yang lebih terhadap bahasa yang digunakannya agar maksud tuturannya dapat tersampaikan. Penelitian ini berjudul Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Konteks bagaimanakah yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi?
- 2) Bagaimanakah implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) temuan tentang konteks yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Indonesia,
- 2) temuan tentang implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi mahasiswa FKIP khususnya program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam mata kuliah Pragmatik mengenai implikatur dan implikatur.
- 2) Bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menangani tunagrahita, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang cara berkomunikasi dengan siswa tunagrahita, agar siswa tunagrahita mampu menangkap maksud sebenarnya dari tuturan guru secara tepat.
- 3) Bagi peneliti yang sebidang ilmu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lain yang sejenis dan lebih luas.

### 1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional membatasi wilayah cakupan objek konkret tindak tutur yang dinyatakan dengan berbagai istilah atau variabel penelitian agar tidak menimbulkan anggapan lain sehingga mempermudah penyajian data yang diperlukan dalam penelitian ini. Beberapa definisi operasional yang terkait dengan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Segmen tutur adalah bagian peristiwa tutur yang diindikasikan sebagai tindak tutur.
- 2) Tindak tutur adalah suatu tindak bahasa yang dilakukan dalam bentuk tuturan.

- 3) Implikatur adalah berbagai kemungkinan maksud yang ada dalam suatu tuturan.
- 4) Implikatur adalah kesepakatan antara penutur dan lawan tutur pada suatu tuturan yang menghasilkan kesimpulan dari maksud sebenarnya.
- 5) Konteks tutur adalah latar belakang pengetahuan yang menyertai suatu tuturan yang turut menentukan maksud pada suatu tuturan.
- 6) Siswa tunagrahita adalah siswa yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata, mengalami hambatan tingkah laku, dan penyesuaian yang terjadi pada masa perkembangannya.
- 7) Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Negeri Banyuwangi adalah salah satu lembaga pendidikan menengah atas yang membimbing siswa berkebutuhan khusus yang berada di Kabupaten Banyuwangi.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka ini dipaparkan teori yang dapat dijadikan dasar serta acuan dalam penelitian ini. Bab ini memuat uraian tentang: (1) penelitian yang relevan, (2) tindak tutur, (3) konteks, (4) implikatur, (5) implikatum, dan (6) konsep dasar tunagrahita.

### 2.1 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terkait dengan implikatur pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Alvionita (2017) yang dalam penelitiannya berjudul *Implikatur Tindak Tutur Tokoh dalam Dialog pada Pementasan Drama Malam Jahanam Karya Motinggo Boesje*. Penelitian tersebut membahas implikatur percakapan dan konvensional yang terdapat pada pementasan drama. Penelitian lainnya yang berkaitan dengan implikatur yaitu Prasetyo (2018) dengan judul *Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga Dempo Cosmetic di Pusat Perbelanjaan Jember*. Penelitian yang dilakukannya membahas tentang: (1) implikatum dari berbagai implikatur pramuniaga *dempo cosmetic*, dan (2) konteks yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur pramuniaga *dempo cosmetic*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alvionita (2017) ditemukan konteks tutur yang yaitu: (1) konteks ko-tekstual, (2) konteks aksional, (3) konteks psikologis, (4) konteks ko-tekstual dan aksional, (5) konteks aksipanal dan psikologis, (6) konteks ko-tekstual dan psikologis, dan (7) konteks ko-tekstual, aksional, dan psikologis. Adapun implikatum yang ditemukan yaitu: menakut-nakuti, menyatakan, meminta tolong, memberitahu, melindungi, mengejek, mengeluh, mengasihani. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) ditemukan konteks tutur yang yaitu: (1) konteks ko-tekstual, (2) konteks aksional, (3) konteks psikologis, dan (4) gabungan konteks kontekstual, aksional, dan psikologis. Implikatum yang ditemukan yaitu: meminta, menyarankan, menawarkan, meyakinkan, membandingkan, menyuruh, dan melarang.



Kedua penelitian yang relevan di atas memiliki persamaan yaitu membahas implikatur percakapan dan implikatur konvensional yang merupakan jenis-jenis implikatur. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kedua penelitian yang telah disebutkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan yaitu objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu pramuniaga *dempo cosmetic* dan *tokoh dalam dialog*, sedangkan objek penelitian ini yaitu siswa tunagrahita di SMALB Negeri Banyuwangi yang berkebutuhan khusus.

## 2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang ditujukan dengan menggunakan tuturan. Chaer (2010:27) menjelaskan bahwa tindak tutur adalah tuturan seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya tersebut. Tindak tutur berkaitan dengan faktor psikis penutur ketika melakukan tindak tutur. Faktor psikis tersebut menjadi sebab perbedaan makna dibalik tuturan.

Contoh tuturan

A: Lapar sekali hari ini.

B: Tunggu sebentar, saya akan membuatkan mie dulu.

Percakapan di atas, tuturan A berfungsi sebagai peminta sekaligus memberi isyarat kepada B dengan tuturan "*lapar sekali hari ini*", menandakan bahwa penutur A sebenarnya ingin meminta makan dengan memberikan isyarat yang mengonfirmasikan terlebih dahulu bahwa hari ini sangat lapar. Austin (dalam Tarigan, 1990:37) menjelaskan bahwa setiap tuturan mengandung tiga jenis tindak tutur yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Ketiga jenis tindak tutur tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### 1) Tindak Lokusi

Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu. Austin (dalam Cummings, 2007:9) menyatakan bahwa tindak lokusi merupakan pengajaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu,

yang kira-kira sama dengan makna dalam pengertian tradisional. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu.

Penutur : Adik  
Mitra tutur : Kakak

Kakak : “Adik sedang apa?”  
Adik : “Ini lagi sarapan nasi goreng Kak.”

Konteks:

Dituturkan seorang adik saat pagi hari sebelum berangkat ke sekolah, berada di meja makan dengan memegang sendok dan garpu.

(Pricilya, 2016:10)

Contoh tuturan di atas, merupakan tuturan adik kepada kakaknya pada pagi hari sebelum berangkat sekolah. Kakak bertanya sedang apa kepada adiknya, adiknya menjawab bahwa ia sedang makan. Tuturan tersebut menunjukkan bahwa adik benar-benar sedang sarapan yang ditunjukkan dengan adanya nasi di piring, sendok, dan garpu yang sedang dipegang olehnya (Pricilya, 2016:11).

## 2) Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang digunakan penutur untuk melakukan sesuatu. Austin (dalam Cummings, 2007:9) menjelaskan bahwa tindak ilokusi merupakan tuturan yang mengandung daya atau maksud seperti memberitahu, memerintah, mengingatkan, melaksanakan dan lain sebagainya. Tujuan penutur tidak hanya untuk menghasilkan kalimat tuturan, namun juga untuk memberitahukan kontribusi lanjutan berupa gerakan tertentu. Berikut contoh tindak ilokusi.

Adik : “Assalamualaikum. Adik pulang”.

Kakak : “Waalaikumsalam. Dari mana aja kamu, Dik? Jam segini baru pulang. Ingat ujian sudah dekat.

Konteks:

Dituturkan seorang kakak yang kesal kepada adiknya, saat sore hari adik pulang bermain.

(Pricilya, 2016:11)

Contoh tuturan di atas, mengandung lebih dari satu maksud tuturan. Maksud pertama dituturkan seorang kakak kepada adiknya yang masih sekolah, tuturan tersebut bermaksud menginformasikan bahwa ujian sudah dekat. Maksud kedua, kakak ingin menasehati adik agar tidak hanya pergi bermain saja, melainkan belajar untuk persiapan menghadapi ujian (Pricilya, 2016:11).

### 3) Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi adalah melakukan tindakan dengan menyatakan sesuatu. Nababan (dalam Lubis, 1991:9) menyebutkan bahwa tindak tutur perlokusi sebagai efek yang ditimbulkan dari seorang pendengar akibat suatu ungkapan yang dituturkan pada situasi dan kondisi tertentu. Misalnya, ucapan dokter kepada pasiennya “ *mungkin ibu menderita penyakit jantung koroner*”, maka berpendapat si pasien akan panik dan bersedih (Chaer, 1995:53). Berikut contoh tindak perlokusi.

Pemilik Kamar : Silahkan masuk!  
Teman : Panas sekali kamar ini  
Pemilik Kamar : Oh, iya. Saya nyalakan kipasnya  
 biar gak panas

#### Konteks:

Dituturkan oleh seorang teman yang datang mengunjungi kamar kos milik temannya, pada saat kondisi kipas angin di kamar tersebut tidak nyala.

(Pricilya, 2016:15)

Contoh tuturan di atas, tidak hanya berbentuk ilokusi, melainkan juga memiliki efek perlokusi bagi pendengarnya. Efek perlokusi yang mencolok adalah mitra tutur menyalakan kipas angin yang ada di kamar tersebut. Oleh karena itu, konteks berperan penting dalam menentukan maksud tuturan dari peristiwa tutur (Pricilya, 2016:15).

## 2.3 Konteks tutur

Kridalaksana (dalam Andianto, 2013:35) mengemukakan konteks tutur adalah ciri-ciri di luar bahasa yang menumbuhkan makna ujaran atau wacana. Konteks tutur merupakan suatu hal yang dapat mempermudah mitra tutur untuk

dapat memahami maksud dari tuturan penutur, sehingga konteks tutur memiliki peranan yang penting dalam suatu tuturan yaitu untuk menentukan maksud sebenarnya. Tarigan (dalam Andianto, 2013:52) menyatakan bahwa konteks tutur merupakan latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui oleh penutur dan mitra tutur serta menunjang interpretasi mitra tutur terhadap apa yang dimaksudkan penutur dengan suatu ucapan tertentu. Suatu tindak tutur dapat dipahami maksudnya melalui konteks yang selalu menyertai sehingga konteks tutur tidak dapat terpisahkan dari tindak tutur.

Parret (dalam Andianto, 2013:36) mengemukakan bahwa membedakan konteks tutur terbagi menjadi lima macam, yaitu: 1) konteks ko-tekstual, 2) konteks eksistensial, 3) konteks situasional, 4) konteks aksional, dan 5) konteks psikologis. Kelima macam konteks tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Konteks Ko-tekstual

Konteks yang berupa koteks, yaitu perluasan cakupan tuturan seseorang yang menghasilkan teks. Koteks merupakan bagian dari medan wacana (*the domain of scourse*), yang didalamnya ada orang-orang, tempat-tempat, wujud-wujud, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta, dan sebagainya. Hal tersebut sebelum percakapan sebagai latar yang menentukan luas konteks untuk memahami maksud suatu tuturan.

2) Konteks Eksistensial

Konteks eksistensial adalah peserta tutur (penutur dan mitra tutur), waktu dan tempat berlangsungnya tuturan. Konteks eksistensial melingkupi siapa yang menuturkannya, kepada siapa dituturkan, kapan tuturan terjadi, dan dimana tuturan dituturkan.

3) Konteks Situasional

Konteks situasional merupakan situasi percakapan dan kebiasaan yang khas dalam suatu institusi atau tempat yang umum, misalnya: pasar, pengadilan, sekolah dan lain sebagainya. Konteks situasional ini dapat menggambarkan keadaan pada saat terjadinya suatu percakapan.

#### 4) Konteks Aksional

Konteks aksional berhubungan dengan tindakan nonverbal yang dilakukan oleh mitra tutur, misalnya: menarik nafas dalam-dalam, menatap, membusungkan dada, dan lain sebagainya.

#### 5) Konteks Psikologis

Konteks psikologis merupakan konteks yang menggambarkan kondisi psikis dan kejiwaan yang menyertai peserta tutur (penutur dan mitra tutur), misalnya: sedih, marah, gembira, bersemangat, dan lain sebagainya.

Contoh tuturan dan konteks yang menyerupai tindak tutur:

Segmen tutur		Nino : Kak, boleh pinjam baju putih?
Konteks tutur	Ko-tekstual	Kak Navisa : Ini Dik, nanti langsung taruh lemari ya.
	Eksistensial	Dituturkan Nino kepada kak Navisa pada siang hari di ruang tamu.
	Situasional	Situasi percakapan santai.
	Aksional	Pada saat tuturan, Nino duduk di sofa ruang tamu dan menoleh ke arah kak Navisa.
	Psikologis	Matanya menatap kak Navisa, alisnya diangkat sedikit dan nadanya halus.

## 2.4 Implikatur

Pada subbab ini dipaparkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan implikatur meliputi: pengertian implikatur dan jenis implikatur.

### 2.4.1 Pengertian Implikatur

Levinson (dalam Nadar, 2013:61) mengemukakan bahwa implikatur merupakan salah satu gagasan atau pemikiran terpenting dalam bidang ilmu pragmatik. Pragmatik mengkaji suatu bahasa yang digunakan pada saat berkomunikasi dalam bentuk tuturan. Selain itu, implikatur muncul ketika segmen tutur beserta konteks tutur yang bermakna proposional tidak sejajar dengan maksud yang dituturkannya. Oleh sebab itu, implikatur merupakan suatu kajian pragmatik yang utama karena dapat menerangkan berbagai kemungkinan maksud yang ditimbulkan oleh segmen tutur beserta konteks tutur dan dapat diinterpretasi dari tindak tutur.



Implikatur yang diinterpretasi dari segmen tutur beserta konteks tutur selalu lebih dari satu yang sifatnya presumtif. Konteks yang menimbulkan berbagai implikatur merupakan konteks ilokusioner. Leech (dalam Nadar, 2013:60) menyebutkan bahwa menginterpretasi suatu tindak tutur sebenarnya merupakan usaha untuk menduga, disebut hipotesis. Proses pembentukan hipotesis bergantung konteks yang melingkupi permasalahan penutur, mitra tutur, dan latar belakang penutur.

#### Contoh tuturan

Nino : Kamu bisa keluar!

Konteks: Dituturkan Nino kepada Navisa pada pagi hari di kelas. Pada tuturan, Nino duduk di kursi, tangannya memegang buku Bahasa Indonesia, matanya melirik dan suaranya sedikit keras. Situasi percakapan santai.

Koteks:

Nino : ~

Navisa : Bisa

Nino : Keluar sekarang

Navisa : Iya baik saya keluar

Segmen tutur yang dituturkan Nino apabila dikaitkan dengan konteks tutur menimbulkan makna yang tidak sejajar atau proposional dengan maksud tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Segmen tutur yang dituturkan Nino yaitu "*kamu bisa keluar*", diinterpretasikan bahwa Nino menanyakan kepada Navisa. Apabila segmen tutur dikaitkan dengan konteks aksional dan psikologinya yang menyertai tuturan yaitu, *duduk di kursi, tangannya memegang buku Bahasa Indonesia, matanya melirik dan suaranya sedikit keras*, diinterpretasikan bahwa Nino bukanlah menanyakan melainkan menyuruh Navisa untuk keluar. Dengan demikian, implikatur dari tindak tutur yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual, konteks aksional, dan konteks psikologis yaitu implikatur menanyakan dan menyuruh.

#### 2.4.2 Jenis Implikatur

Grace (dalam Rani, dkk., 2006:171) menyebutkan bahwa implikatur terdiri atas dua jenis, yaitu implikatur konvensional (*convensional implicature*) dan

implikatur percakapan (*conversation implicature*). Kedua jenis implikatur yang dikemukakan oleh Grice, dijabarkan sebagai berikut.

a) Implikatur Konvensional (*conventional implicature*)

Implikatur konvensional merupakan implikatur yang dihasilkan dari penalaran logika. Grice (dalam Rani, dkk., 2006:171) menyatakan bahwa implikatur konvensional yaitu implikatur yang ditentukan oleh arti konvensional kata-kata yang dipakai. Yule (2006:78) berpendapat bahwa implikatur konvensional merupakan implikatur yang tidak harus terjadi dalam sebuah percakapan dan tidak bergantung pada konteks khusus untuk menginterpretasinya. Implikatur konvensional diasosiasikan dengan kata-kata yang digunakan.

b) Implikatur Percakapan (*conversation implicature*)

Implikatur percakapan adalah implikatur yang muncul disertai konteks pemakaian bahasa yang bersifat khusus. Menurut Kridalaksana (2008:91) berpendapat bahwa implikatur merupakan makna yang dapat dipahami tetapi kurang terungkap dalam hal yang dituturkan atau diucapkan. Implikatur percakapan memiliki makna yang bervariasi. Hal tersebut dikarenakan pemahaman terhadap implikatur sangat bergantung pada konteks yang menyertai suatu tuturan.

## 2.5 Implikatum

Tindak tutur penutur sebenarnya bermaksud ingin menyampaikan hal yang sebenarnya diinginkannya. Apabila dikaitkan dengan konteks tuturnya menimbulkan tidak sejajar antara makna proporsionalnya dengan maksud tuturannya, maka tindak tutur tersebut mengandung implikatur. Maksud yang telah dipahami dari berbagai implikatur dan telah memiliki kesamaan maksud dengan penutur, disebut implikatum. Grice (1975:166) menyatakan bahwa, “Saya ingin memperkenalkan, sebagai istilah lain, kata kerja “melibatkan” dan kata benda terkait “implikatur” (menyiratkan) dan “implikatum” (apa yang tersirat). Poin penting dari malah ini adalah untuk menghindari, setiap kesempatan, memilih antara ini atau itu anggota dari kata kerja yang “melibatkan” untuk melakukan tugas pada umumnya. Dengan demikian, istilah yang digunakan untuk

menyatakan apa yang sebenarnya tersirat dan dapat memberikan kesimpulan dari berbagai implikatur pada tindak tutur disebut dengan implikatum.

## 2.6 Konsep Dasar Tunagrahita

Tunagrahita pada dasarnya sama dengan kondisi keterbelakangan mental (*Mental Retardation*). Tunagrahita merupakan kondisi selama masa perkembangan intelektual yang berada dibawah rata-rata dan kurang dalam hal sosial. Tunagrahita berasal dari kata “*tuna*” yang berarti merugi dan “*grahita*” yang berarti pikiran. PP No. 72 tahun 1991 (dalam Apriyanto, 2012:21) menyebutkan bahwa perkembangan anak tunagrahita adalah anak yang berada pada kondisi di bawah anak normal dan lebih lamban dalam hal kecerdasan maupun perkembangan sosial. Jadi, masalah yang signifikan mengenai tunagrahita yaitu terletak pada fungsi intelektual seseorang yang berada dibawah rata-rata orang normal. Apriyanto (2012:31) menyatakan bahwa IQ pada anak tunagrahita berkisar antara 70 ke bawah. Kisaran IQ pada anak tunagrahita menurut AAMD (*American Association of Mental Deficiency*).

- a) Anak yang memiliki IQ antara 70-55 disebut anak tunagrahita ringan atau mampu didik.
- b) Anak yang memiliki IQ antara 55-40 disebut anak tunagrahita sedang atau mampu latih.
- c) Anak yang memiliki IQ antara 40-25 disebut anak tunagrahita berat.
- d) Anak yang memiliki IQ 25 ke bawah disebut anak tunagrahita sangat berat.

Permasalahan pada anak tunagrahita ini tidak hanya pada hal kecerdasan atau kognisi. Akan tetapi masalah dalam keterampilan perilaku (adaptif) dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar. Keterampilan perilaku adaptif yaitu keterampilan mengurus diri dalam konteks kehidupan sehari-hari. Prehm (dalam Apriyanto, 2012:26) menyatakan bahwa terdapat lima hal yang dapat dijadikan dasar konseptual dalam memahami anak tunagrahita, yaitu.

- a) Tunagrahita merupakan kondisi seorang penderita tunagrahita.
- b) Kondisi tersebut ditandai oleh adanya kemampuan mental jauh di bawah rata-rata



- c) Memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial
- d) Berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada saraf pusat
- e) Tunagrahita tidak dapat disembuhkan

Pemahaman mengenai anak tunagrahita tidak hanya pada definisi, akan tetapi harus memahami karakteristik tunagrahita. Karakteristik tunagrahita merupakan ciri atau kebiasaan yang dapat diamati dari anak tunagrahita tersebut. Karakteristik umum anak tunagrahita menurut Depdiknas (dalam Apriyanto, 2012:23) meliputi penampilan fisik yang akan seimbang seperti halnya anak normal, kesulitan tidak dapat mengurus dirinya sendiri sesuai dengan jenjang usia, perkembangan dalam hal bicara atau bahasanya terhambat, dan kurang perhatian dari lingkungan sekitar. Apriyanto (2012:34) menyatakan bahwa karakteristik tunagrahita meliputi: kecerdasan, sosial, fungsi mental, dorongan dan emosi, kepribadian, dan organisme.

Kondisi anak tunagrahita memengaruhi kehidupan sehari-hari. Masalah yang timbul dalam hidupnya yaitu mencakup masalah belajar dan gangguan berbahasa.

- a) Masalah belajar

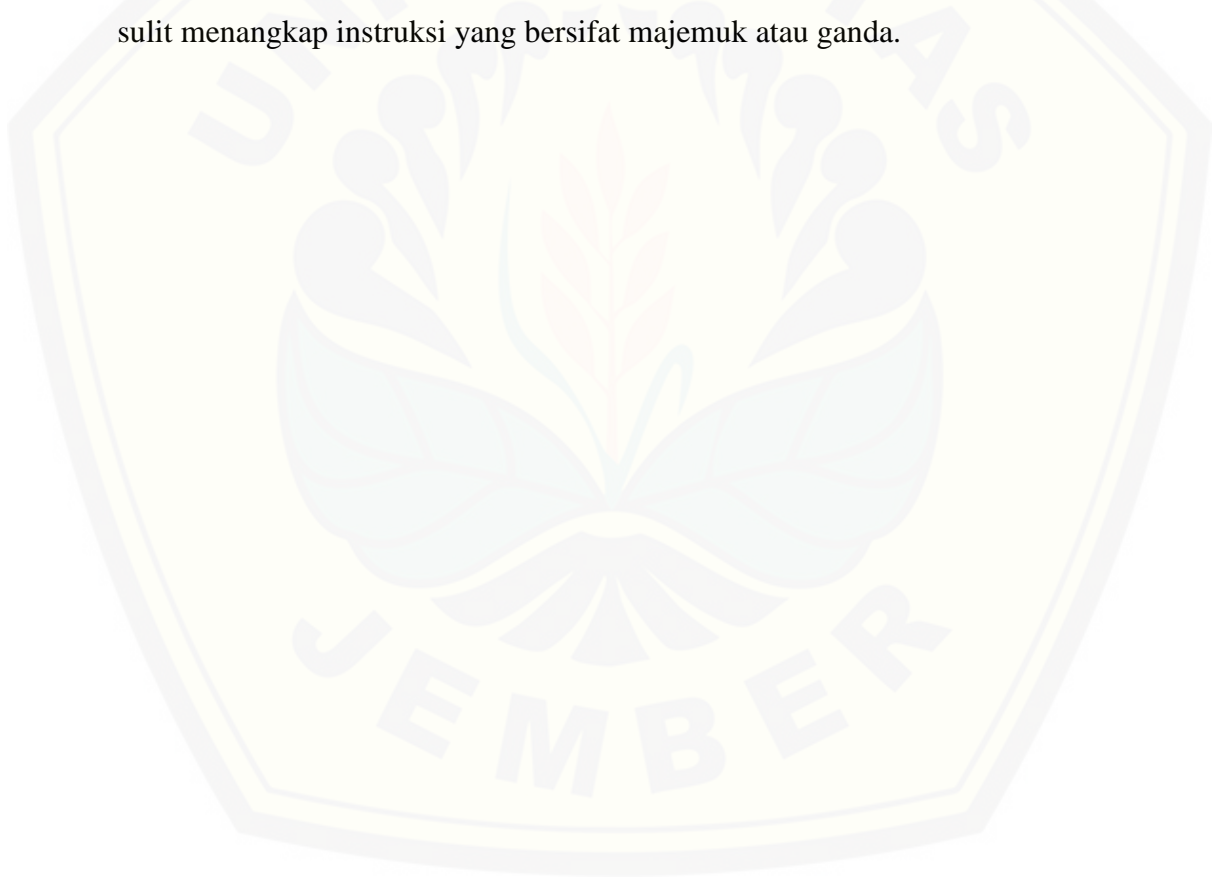
Kegiatan belajar tentunya mementingkan suatu kognisi atau kecerdasan. Kemampuan kecerdasan ini diperlukan guna mengingat dan memahami. Selain itu, digunakan untuk mencari hubungan sebab dan akibat. Kecerdasan semacam ini sulit dilakukan oleh anak tunagrahita sebab antara mengalami kendala berpikir secara abstrak. Pembelajaran pada anak tunagrahita ini harus dilakukan dengan hal yang bersifat konkret. Hal ini berhubungan dengan kelemahan ingatan dalam jangka pendek, menalar, dan mengembangkan teks.

- b) Gangguan Berbahasa

Gangguan berbahasa pada anak tunagrahita ini terdapat pada kesulitan dalam mengartikan bunyi bahasa. Misalnya: substitusi bunyi, menghilangkan bunyi, dan gagap. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara rendahnya kemampuan kecerdasan dengan kemampuan berbicara. Selain itu, anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kosakata. Masalah dalam pembicaraan terdapat kata-kata yang keluar tidak jelas, intonasi

yang tidak datar, sering mengulang-ulang, dan menyederhanakan kata menjadi suku kata (Rochyadi, 2005:107).

Gangguan berbahasa mengenai kesulitan dalam memahami aturan sintaksis dan bahasa yang digunakan. Permasalahan mengenai pemahaman aturan sintaksis merupakan pembicaraan yang sering terbolik-balik dalam penyusunan kalimat. Misalnya “*rumahmu mana*” menjadi “*kamu rumah mana*”. Selain itu, permasalahan mengenai gramatikal bahasa juga dialami oleh anak tunagrahita, misalnya pembicaraan cenderung menggunakan kalimat tunggal, dan terdiri dari kalimat-kalimat yang tidak lengkap. Hal tersebut ternyata berhubungan dengan perkembangan kognitif anak tunagrahita yang bersifat konkret, sehingga mereka sulit menangkap instruksi yang bersifat majemuk atau ganda.



### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Pada bab ini dipaparkan metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian yang meliputi: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### **3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2011:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Rancangan penelitian kualitatif ini berisi data deskriptif yang dihasilkan melalui pengamatan. Data dalam penelitian ini berupa kalimat dari tuturan guru kepada siswa tunagrahita dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif interpretatif. Penelitian deskriptif interpretatif ini akan mendeskripsikan konteks yang mendorong timbulnya implikatur dan implikatum dari berbagai implikatur yang terdapat pada tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita. Pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena pragmatik yang berupa implikatur dan implikatum yang terdapat dalam tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita. Arikunto (2006:10) menyatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan atau mendeskripsikan gejala, peristiwa, atau kejadian yang terjadi saat ini dalam kondisi alamiah tanpa ada rekayasa. Berdasarkan pengertian penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggali serta mengurai konteks yang mendorong timbulnya implikatur dan implikatum dari berbagai implikatur pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi. Penelitian ini juga dilakukan secara alami tanpa rekayasa dengan tidak ada kesan pengkondisian sehingga objek

penelitian ini benar-benar terjadi pada saat pembelajaran bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Pada subbab ini dipaparkan mengenai data dan sumber data. Adapun pemaparannya sebagai berikut.

#### **A. Data**

Data adalah barang bukti yang berwujud fakta. Fakta dalam hal ini dapat berupa suatu tuturan yang dihasilkan dari hasil percakapan. Arikunto (2006:118) menyatakan bahwa data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka. Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteks percakapan guru kepada siswa tunagrahita kelas IX pendorong timbulnya implikatur dan implikatum dari berbagai implikatur. Data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.

#### **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan asal diperolehnya suatu data yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian. Lofland (dalam Moleong, 2011:157) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah percakapan guru kepada siswa tunagrahita kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, penelitian ini menggunakan teknik observasi. Arikunto (2006:118) mengatakan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan dalam sebuah penelitian dengan mengumpulkan data dan keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Dalam kegiatan observasi terdapat kegiatan yang dapat dilakukan, antara lain: menyimak, mencatat, merekam tuturan guru kepada siswa tunagrahita selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung, mentranskrip, dan mengidentifikasi. Observasi

dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali. Tujuan dilakukannya teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data berupa segmen tutur guru kepada siswa tunagrahita yang dapat diindikasikan memuat mengandung implikatur dan implikatum. Berikut kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan observasi.

1) Menyimak dan mencatat

Teknik menyimak atau teknik simak adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Penggunaan bahasa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segmen tutur beserta konteksnya. Peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek yang akan diteliti, yaitu dengan menyimak interaksi guru kepada siswa tunagrahita selama proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung. Data yang diperoleh dari menyimak kemudian dicatat dalam buku catatan atau tabel instrumen pengumpul data yang telah dibuat sebelumnya.

2) Merekam

Selain menggunakan kedua kegiatan di atas dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan teknik rekam untuk melengkapi data. Teknik pengumpulan data dengan merekam ini berbentuk audiovisual. Hal ini disebabkan adanya segmen tutur yang terlalu panjang dan tidak dapat dicatat sehingga dapat diamati melalui hasil rekaman yang berbentuk audiovisual (video). Teknik rekam merupakan teknik perekaman tindakan, tingkah laku, maupun perbuatan yang mampu didengar dan dilihat baik berupa verbal maupun nonverbal. Proses rekam dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan alat perekam berupa gawai.

3) Mentranskrip

Setelah mengamati secara langsung dan menyimak melalui rekaman, hasil data berupa catatan kecil dan bahasa lisan hasil rekaman kemudian ditranskripkan menjadi tulisan. Data yang telah berupa segmen-segmen tutur tanya jawab tertulis dibekalkan untuk menunjukkan bahwa data tersebut sesuai yang dibutuhkan. Disamping data, juga disebutkan sumber data yang berisi waktu (menit dan detik)



serta keterangan video untuk membantu pemutaran video yang berisi data yang dibutuhkan.

#### 4) Mengidentifikasi

Setelah data terkumpul dari proses pentranskripsi, selanjutnya dilakukan kegiatan mengidentifikasi yang di dalamnya terdapat proses pengklasifikasian segmen-segmen tutur dari peristiwa tutur yang terjadi. Data yang terindikasi mengandung implikatur dan implikatum dimasukkan ke dalam format pengumpulan data dan format analisis data.

#### 5) Wawancara

Metode wawancara dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari responden melalui percakapan. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2011:186). Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara tidak berstruktur pada guru. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan terperinci mengenai maksud sebenarnya (implikatum) dari sebuah tuturan pada saat pembelajaran berlangsung.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Langkah setelah teknik pengumpulan data yaitu analisis data. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) ada empat tahap analisis data yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan tahap verifikasi data. Berikut alur kegiatan teknik analisis data tersebut.

#### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengolahan data secara tersusun. Proses ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data karena dapat memberikan gambaran yang jelas untuk dipahami. Langkah dalam kegiatan mereduksi data sebagai berikut. Mengklasifikasi data yang telah terkumpul dengan cara memilah dan mengelompokkan data berdasarkan segmen tutur dan konteks tutur yang diindikasikan adanya implikatur dan implikatum.

A. Proses pengodean pada data yang telah diklasifikasi. Proses pemberian kode pada data dapat mempermudah dalam mengklasifikasi data. Pemberian kode yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Pengodean berdasarkan konteks yang memicu timbulnya implikatur dan implikatum

KEt : Konteks Eksistensial

KSu : Konteks Situasional

KKt : Konteks Ko-tekstual

KAs : Konteks Aksional

KPl : Konteks Psikologis

2) Pengodean berdasarkan implikatum tindak tutur

IKmMn : Implikatum Menyuruh

IKmMb : Implikatum Memberitahu

IKmMj : Implikatum Mengajak

IKmPh : Implikatum Perhatian

IkmMs : Implikatum Mengasihi

IkmBt : Implikatum Bertanya

IKmMz : Implikatum Mengizinkan

IKmMp : Implikatum Mempersilahkan

IKmMf : Implikatum Mengklarifikasi

IKmMk : Implikatum Mengakhiri

3) Pengkodean berdasarkan hasil wawancara

WrIkm : Wawancara Implikatum guru dengan siswa

4) Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan implikatur tindak tutur.

5) Selanjutnya menganalisis data berdasarkan implikatum tindak tutur.

2. Penyajian data

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah. Data yang telah diklasifikasi dimasukkan ke dalam tabel format pengumpulan data dan format analisis data. Kegiatan dalam penyajian data dapat mempermudah peneliti dalam memahami fenomena tindak tutur pada proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, merencanakan kegiatan yang akan

dilakukan sesuai dengan pemahaman peneliti. Hasil data yang diperoleh akan dipaparkan dalam bentuk isi yang mudah dipahami.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data

Data yang telah diklasifikasi dan disajikan dapat dilanjutkan ke langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan antara segmen tutur dan konteks tutur. Hasil kesimpulan berupa gambaran yang mengungkap konteks yang memicu timbulnya implikatur dan implikatum.

Pada tahap ini, peneliti memeriksa kembali hasil analisis data agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan. Kemudian, hasil analisis data yang telah ditemukan dicocokkan kembali dengan teori yang digunakan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran hasil temuan.

## 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar lebih mudah dalam melakukan proses penelitian. Arikunto (2006:160) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Alat bantu yang lebih utama dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri. Peneliti merupakan instrumen utama (pencari tahu) dalam penelitian. Instrumen dalam penelitian ini juga menggunakan instrumen pembantu yaitu instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen analisis data.

### A. Instrumen pemandu pengumpul data

Instrumen yang digunakan pada tahap pengumpul data yaitu alat tulis dan gawai. Alat tulis digunakan untuk mencatat setiap argumen tutur beserta konteks tutur yang tidak tertangkap oleh alat rekam (gawai). Adapun gawai berfungsi untuk merekam peristiwa tutur guru kepada siswa.

### B. Instrumen pemandu analisis data

Instrumen yang digunakan pada tahap analisis data yaitu tabel pemandu analisis data yang berisi hasil analisis berupa konteks yang memicu timbulnya implikatur dan implikatum tindak tutur guru terhadap siswa tunagrahita.



### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

#### A. Tahap Persiapan

- 1) Pemilihan dan penetapan judul. Penelitian ini menggunakan judul “Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi”.
- 2) Pengadaan kajian pustaka. Pengadaan kajian pustaka ini diperoleh dari buku-buku, internet, dan skripsi tentang penelitian sebelumnya yang relevan dengan masalah penelitian.
- 3) Penyusunan metode penelitian yang bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari: (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) data dan sumber data, (3) Teknik pengumpulan data, (4) teknik analisis data, (5) instrumen penelitian, dan (6) prosedur penelitian.

#### B. Tahap Pelaksanaan

##### 1) Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang diperlukan. Data disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara merekam interaksi pembelajaran guru dan siswa tunagrahita.

##### 2) Analisis Data

Setelah data diperoleh, maka data dianalisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Analisis data dilakukan setelah proposal skripsi disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

##### 3) Menyimpulkan Hasil Penelitian

Kesimpulan diambil dari beberapa kemungkinan teori-teori yang dikemukakan hasil analisis data akan dipaparkan pada bab 4 kemudian bab 5 bagian penutup akan dilakukan penarikan kesimpulan.

### C. Tahap Penyelesaian

- 1) Penyusunan laporan penelitian disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah. Laporan penelitian ini berisi beberapa bagian yaitu: bab 1 berisi pendahuluan, bab 2 berisi kajian pustaka, bab 3 berisi metode penelitian, bab 4 berisi hasil dan pembahasan, dan bab 5 berisi kesimpulan dan saran.
- 2) Revisi laporan penelitian. Pada kegiatan ini dilakukan perbaikan mengenai kekurangan-kekurangan pada laporan yang telah ditulis sebelumnya. Revisi laporan ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- 3) Penggandaan laporan penelitian. Penggandaan ini dilakukan setelah ujian skripsi dan laporan disetujui oleh dosen pembimbing dan penguji. Penggandaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

## BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini disajikan (1) simpulan hasil penelitian dan (2) saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan-temuan penelitian.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Konteks pendukung terjadinya implikatur tindak tutur yang ditemukan, (1) konteks eksistensial, situasional, ko-tekstual, aksional, dan psikologis: (2) konteks eksistensial, situasional, ko-tekstual, dan psikologis: dan (3) konteks eksistensial, situasional, ko-tekstual, dan aksional.
- b) Implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita ditemukan, implikatur menyuruh, implikatur memberitahu, implikatur mengajak, implikatur perhatian, implikatur mengasihi, implikatur mempersilahkan, implikatur mengizinkan, implikatur mengklarifikasi, dan implikatur menutup.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implikatur Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi, maka yang dapat disarankan adalah sebagai berikut.

- a) Bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) yang menangani tunagrahita, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai cara berkomunikasi yang baik dengan siswa tunagrahita agar komunikasi dapat berjalan lancar.
- b) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini disarankan sebagai bahan pembelajaran diskusi pada mata kuliah pragmatik khususnya implikatur tindak tutur.

- c) Bagi peneliti selanjutnya yang sebidang ilmu, permasalahan yang berkaitan dengan implikatur masih banyak yang belum dikaji. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan adanya penelitian lebih lanjut, terutama pada kajian konteks psikologis. Konteks psikologis yang menyertai tuturan siswa tunagrahita dalam penelitian ini sulit ditemukan atau dideskripsikan. Hal ini terindikasi karena, *pertama* pengambilan video (audiovisual) pada saat penelitian dari belakang, sehingga diduga konteks psikologisnya tidak terlihat. *Kedua*, siswa tunagrahita cenderung lebih diam pada saat proses pembelajaran, sehingga susah diketahui dan ditemukan penggambaran kondisi psikis dan kejiwaan yang menyertai, misalnya: sedih, marah, gembira, bersemangat, dan lain sebagainya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andianto, Mujiman Rus. 2013. *Pragmatik Direktif dan Kesantunan Bahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing.
- Alvionita, Via. 2017. *Implikatur Tindak Tutur Tokoh dalam Dialog Pada Pementasan Drama Malam Jahanam: Karya Motinggo Boesje*. Skripsi. Jember: Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: Javalitera.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi vi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pengajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*. Sleman: PT. Intan Sejati Klaten.
- Gagne dan Briggs. (1979). *Pengertian Pembelajaran*. Diakses dari laman web tanggal 21 Februari 2019 dari <http://www.scribd.com/doc/50015294/13/B-Pengertian-pembelajaran-menurut-beberapa-ahli>.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Miles dan Huberman. Terjemahan Tjejep Rohendi Rohidi. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke-21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar F. X. 2013. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.



- Prasetyo, Anggik Budi. 2018. *Implikatur Tindak Tutur Pramuniaga Dempo Cosmetic di Pusat Perbelanjaan Jember*. Skripsi. Jember: Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Pricilya, Fiona. 2016. *Tindak Tutur dalam Sidang Mahkamah Kehormatan Dewan Kasus "Papa Minta Saham": Kajian Berdasarkan Daya Pragmatiknya*. Skripsi. Jember: Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rani, Abdul, Buatanul Arifin, Martutik. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Cetakan kedua. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rochyadi, Endang. 2005. *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENGUMPUL DATA

Judul	Rancangan Masalah	Metodologi Penelitian				
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Penganalisisan Data	Prosedur Penelitian
<p>Implikatur Tindak Tutur Guru Kepada Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX SMALB Negeri Banyuwangi</p>	<p>1) Konteks apakah yang memicu timbulnya implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi?</p> <p>2) Bagaimanakah implikatur dari berbagai implikatur tindak tutur guru kepada siswa tunagrahita dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi?</p>	<p>Rancangan Penelitian: Kualitatif</p> <p>Jenis Penelitian: Deskriptif</p>	<p>Data Data dalam penelitian ini berupa segmen tutur beserta konteks percakapan guru kepada siswa tunagrahita yang diindikasikan terdapat implikatur dan implikatur. Data tersebut untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua.</p> <p>Sumber data: percakapan guru kepada siswa tunagrahita di SMALB Negeri Banyuwangi pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung.</p>	<p>Teknik pengumpulan data:</p> <p>a) Observasi Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui indikasi implikatur dan implikatur. Hal tersebut dapat ditentukan salah satu konteks yang akan dijadikan data penelitian. Observasi yang dimaksud yaitu saat peneliti mengamati proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>b) Wawancara Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara tidak berstruktur pada guru. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara jelas dan terperinci mengenai maksud sebenarnya dari sebuah tuturan saat pembelajaran berlangsung.</p> <p>c) Teknik Rekam Perekaman pada penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan alat bantu <i>handycam</i>. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa rekaman guru dan siswa tunagrahita pada saat pembelajaran.</p> <p>d) Teknik Catat Kegiatan memindahkan data yang semula berwujud lisan menjadi tulisan melalui proses pencatatan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tertulis yang ditranskripsikan dari tuturan guru dan siswa tunagrahita.</p>	<p>Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) reduksi data,</li> <li>2) penyajian data, dan</li> <li>3) penarikan kesimpulan.</li> </ol>	<p>Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri atas:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) tahap persiapan,</li> <li>2) tahap pelaksanaan, dan</li> <li>3) tahap penyelesaian.</li> </ol>

**LAMPIRAN B. TRANSKRIP DATA REKAMAN**

Pemutar	Tuturan	Sumber Data
<b>Guru</b>	: <b>Pimpin doa! (melangkahakan kedua kakinya secara bergantian ke arah mejanya dengan sesekali arah pandangan ke siswa Alana)</b>	<b>R1.00'39''</b>
Siswa Alana	: Hah! (raut wajah bingung ke arah Vivin)	
Guru	: Sini! (jari telunjuk menunjuk Alana)	
Siswa Vivin	: Alana pimpin berdoa!	
Siswa Alana	: Siap!!! (berdiri menuju ke depan dengan menghentakkan kaki)	
Guru	: Ya...	
Guru dan siswa	: (berdoa bersama dengan suara yang sahdu penuh khidmat)	
Siswa Alana	: Berdoa selesai	
<b>Guru</b>	: <b>Ya... (mengusap muka dengan kedua telapak tangan kemudian melangkahakan kaki secara bergantian ke arah Alana)</b>	<b>R1.01'29''</b>
Siswa Alana	: (diam di depan)	
Siswa Nurul	: Kembali Lan	
Guru	: Kembali ke tempat duduk Lana	
Siswa Alana	: Siap!!! (menuju tempat duduk)	
Siswa Dian masuk kelas	dengan mengucapkan salam	
Guru	: Sudah yaaa, assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh	
Siswa	: Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh	
Guru	: Bagaimana kabar anak-anak?	
Siswa	: Alhamdulillah sehat walafiat	
Guru	: Hari ini ada yang tidak masuk?	
Siswa	: Regen	
Guru	: Sama?	
Siswa Nurul	: Cabin	
Guru	: Regen dan Cabin, dua ya?	
Siswa	: Iya buk	
Guru	: Cabin kemana katanya?	
Siswa	: Nggak tau buk....	
Guru	: Nggak tau yaaa (suara lemah) Ada yang punya nomer hpnya Cabin?	
Siswa	: nggakkk..... (kompak)	
Guru	: Yah.. gak ada	
Siswa Kelvin	: Gak punya hp	
Guru	: Gak punya hp (menegaskan tuturan Kelvin) Kalau Kelvi masuk yaaa? (tersenyum lebar)	
Siswa Alana	: Ini buk Kelvin (jari telunjuk mengarah pada Kelvin)	
Siswa dan guru	: (Tertawa bersama)	
Guru	: Kalau Regen kemana ?	
Siswa	: nggaktau bu...	
Guru	: Ohyaaa... Regen, kemarin ibunya sudah izin ada acara keluarga, ya... jadi izin tidak masuk sekolah ampek 3 hari karena keluar kota.	
Guru	: Nah! Pada pembelajaran kali ini, bu Erna akan membawakan materi tentang menulis puisi, dulu sudah pernah kan?	
Siswa	: Sudah....	
Guru	: Iyaaa, dulu sudah pernah.	

- Nah tapi sekarang menulisnya tentang keindahan alam
- Guru : Nah, kemarin hari libur. Anak-anak pada kemana?
- Siswa : Maulid nabi bu (secara bergantian)
- Guru : Wah maulid, maulid dimana?
- Siswa Dian : Di Masjid
- Guru : Mbak Nurul?
- Siswa Nurul : Di rumah
- Guru : Vivin?
- Siswa Vivin : Di rumah
- Guru : Di rumah, Kelvin?
- Siswa Kelvin : Di rumah
- Guru : Di rumah juga, Alana?
- Siswa Alana : Di rumah (suara lantang)
- Guru : Di rumah juga, masak? kamu nggak main PS kemarin?
- Siswa Alana : Enggak.... (lantang)
- Guru : Bu Erna lihat kemarin kamu...
- Siswa Alana : Kemarin lihat maulid nabi bu (memotong ujaran guru)
- Guru : Lihat maulid nabi (menegaskan tuturan Alana)  
Mbak Ninda? Maulid juga?
- Siswa Ninda : Iya,
- Guru : Dimana? Di rumah atau di asrama?
- Siswa Ninda : Di rumah
- Guru : Oh pulang ya?
- Siswa Ninda : Enggak
- Guru : Ini kemana kemarin (tangan kanan bu Erna mengarah pada Raka)
- Siswa Raka : Di rumah (suara pelan)
- Guru : Nggak ke mushola?
- Siswa Raka : Ke masjid
- Guru : Nah, Bu Erna kemarin ya...  
kemarin hari? Selasa ya...  
karena libur...  
Bu Erna kemarin pagi itu ke pantai Boom...  
ya, maulidnya malam  
Bu Erna kemarin ke pantai Boom  
(gerakan tangan mengikuti irama berbicaranya  
berkelok menggambarkan ombak di pantai)** **R1.04'25''**
- Siswa Dian, Alana, dan Kelvin : Oh yaaa...
- Siswa Bagus : Mungkin dari Ketapang!
- Guru : Loh bukan Ketapang (kepala yang di gelengkan ke kiri dan ke kanan)
- Siswa : (saling pandang antar teman)
- Siswa Dian : Ketapang itu pantainya.
- Guru : Pantai di Ketapang itu Watu dodol.  
Hayoo, pantai Boom dimana hayo?
- Siswa Dian : THR Taman Hiburan Rakyat (tegas)
- Guru : Iyaaa, mas Dian yang tahu.  
Hayo yang pernah ke pantai Boom siapa?  
Saya, saya... (secara bergantian siswa mengacungkan jari)
- Guru : Kelvin, belum? (nada rendah)** **R1.05'08''**
- Siswa Kelvin : *Tau, wes peng kaping kaping.*  
Sudah sering kali

- Guru : *Wah, wes peng kaping kaping*  
Wah, sudah sering kali
- Siswa Bagus : Bu Erna, saya sudah pernah ke alas purwo (sahut Bagus)
- Guru : Alas purwo (raut wajah bingung)
- Siswa Bagus : Iya, sudah.
- Guru : Sama siapa?
- Siswa Bagus : Sama Ilham.
- Guru : Ooh, sama Ilham, berdua saja?
- Siswa Bagus : Sama mbak Sinta Tulungagung.
- Guru : Oh, ngantar tamu yaa...
- Siswa Bagus : Yaa... ngantar tamu dari Tulungagung.
- Guru : Terus...
- Guru : Mbak Ninda, ayo... pernah melihat keindahan alam Banyuwangi dimana? (nada rendah) R1.05'29''**
- Siswa Ninda : (terdiam dan meletakkan dagunya sambil melipat tangan di atas meja)
- Guru : Di Taman Suruh pernah nggak?  
Di Taman Suruh yang bereng itu? (kedua tangannya memperagakan berenang)  
Pernah nggak hayoo, mbak Ninda?
- Siswa Ninda : (terdiam dengan pandangan ke kanan dan ke kiri)
- Guru : Pernah...
- Siswa Ninda : Pernah (mengangkat dagunya)
- Guru : Iya... kan beberapa waktu yang lalu kita kesana. Pulangnya mampir ke rumah, hayo... rumah siapa?
- Siswa Bagus : Rumah Dian.
- Guru : Sampai rumah Dian ada apa?
- Siswa Dian : Makan bersama
- Guru : Iyaa, makan bersama ternyata ya...
- Guru : Waktu itu bu Erna kemana? Bu Erna tidak bisa ikut ya?
- Siswa : Iyaaa
- Guru : Iyaa, bu Erna ada kekuatan diluar, bu Erna tidak bisa ikut anak-anak ke Tman Suruh ya..
- Guru : Indah ndak disana? (melangkah kaki mendekati siswa)
- Siswa : (terdiam)
- Siswa Dian : Bagus disana.
- Guru : Iyaa, bagus ya...  
yang paling menyenangkan apa?
- Siswa : (terdiam)
- Siswa Kelvin : Mandi (celotehnya)
- Siswa Dian : Ada banyak mainaan anak-anak. (tegas)
- Guru : Iyaa, disana bisa mandi dan bermain.
- Guru : Nah berhubungan dengan itu semua. Bu Erna punya bola
- Siswa : Wah bolaaaaaa (suara takjub silih berganti)
- Guru : Siapa yang suka bola? (sambil memegang kresek hijau berisi bola)
- Siswa : Saya... sayaaa (bergantian sambil tertawa kecil)
- Guru : Dahyaaa, bu Erna punya bola bermacam-macam. Disini, bola ini ada stikernya. Stiker ini, nanti kalian akan mendapati tema-tema puisi yang akan ditulis, ya? (tangan kanannya memegang bola yang berstiker)
- Siswa Dian : Siap !



- Guru : Siap! harus siap (sambil mengangkat tangan kanannya)  
 Siswa : Siap (bergantian)  
 Guru : Bu Erna punya tantangan, kalian harus bisa menulis (mengeluarkan beberapa bola dari dalam kresek hijau)  
 Guru : (memindahkan bola pada keranjang berwarna biru)  
 Guru : Siapa yang berani buka?  
 Siswa Alana : Hayoo...hayo...  
 Siswa Dian : Saya buk (mengacungkan jarinya)  
 Guru : Kalo meletus gimana?  
 Guru dan siswa : (Tertawa bersama)  
 Guru : Sebentar yaaa (memilih dan memilah bola yang akan di gunakan)  
 Guru : Coba mas Dian dengan mas Raka, meja ini taruh di tengah (sambil menunjuk ke arah tengah)  
 Siswa Dian dan Raka : (Raka dan Dian langsung melaksanakan perintah guru)  
 Guru mempersiapkan bola yang akan menjadi alat peraga siswa.

- Guru : Nah, pertama nanti kalian kan memilih bola, yaa Memilih bola, setelah itu kalian akan membaca stiker yang ada di bola ini, tulisannya apa? Setelah itu, misal ini nomer 3 temanya laut. Nah kalian akan mencari lagi di kotak ini. Nah, kalian akan memilih gambar sesuai tema dengan tadi, laut. Kalian pilih yang bagus, gambarnya yang bagus. Misalnya dilaut, nanti kalian akan memilih gambar ya. Setelah dari gambar-gambar ini, misalnya kalian menemukan laut, kemudian nah disini ada teluk hijau, nah otomatis kalian akan menulis keindahan teluk hijau. Nah disini kalian membutuhkan kata-kata untuk membentuk puisi. Nah kata-kata itu akan kalian temukan pada kartu kata. Nah ini namanya kartu kata. Nah kalian pilih ya kata-kata, nah ini ada misalnya taman. Kalau laut nanti yang dicari dalam kartu kata ini ya nomer satu laut. Bisa dimengerti sampai sini? (Sambil memperagakan alat peraga yang ada di meja secara bergantian)

- Siswa : Bisa (suara lemah)  
 Guru : Ada yang bertanya?  
 Siswa : Tidak (suara lemah)  
 Guru : Ada yang bingung?  
 Siswa : Tidak  
 Guru : Ada yang galau?  
 Siswa : Tidak (tertawa kecil)  
 Guru : Iya, bahas Indonesia itu menyenangkan ya.

Memperkenalkan peneliti

- Guru : Ada yang ditanyakan, hayo?

Siswa Alana : Enggak...(nada lantang)

Guru : Mbak Ninda nanti sama bu Erna yaaa

**Guru : Nah, sekarang boleh dimulai, kalau sudah paham boleh dimulai. Bergantian mengambil bola, dimulai dari baris sini dulu mengambil bola (gerakan tangannya mengarah ke kanan)**

R1.12'23''

Siswa Raka : (melipat kedua tangan di atas meja dengan pandangan ke arah jendela)

Siswa Alana : (kedua kakinya melangkah menghampiri meja guru yang terdapat bola )

- Guru : Mbak Ninda, ibu kasih catatan dulu ya...  
(menghampiri tempat duduk Ninda)
- Guru : Ayo mas Raka boleh mengambil!
- Siswa Raka : (Raka mengambil bola yang berada di meja guru)
- Siswa Alana : Aku warna..... (mencari warna bola yang cocok dalam keranjang)
- Guru : Terserah, pilih saja.
- Siswa : Hayo-hayo, cepat ! (tegur teman dengan bersorak pada Alana)
- Siswa Alana dan Raka : (kembali ke tempat duduk sambil membawa bola yang mereka pilih)
- Guru : Sudah?  
deretnya mas Bagus, Vivin ayoo ambil! R1.13'06''  
(mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus)**
- Siswa Bagus dan Vivin : (melangkahakan kakinya menuju ke arah meja guru mengambil bola)
- Siswa Nurul : (jari tangannya menggaruk kepala bagian belakang)
- Guru : Silahkan Rul, ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke Nurul sambil menghela napas)
- Siswa Nurul : (melangkahakan kakinya menghampiri meja guru dan mengambil bola)
- Siswa Bagus, Vivin, dan Nurul : (setelah mengambil, ia langsung kembali ke tempat duduknya dengan tertib)
- Guru : Ayo, kelompoknya Dian.  
Ayo Kelvin ambil! (mengarahkan tangan kanannya ke arah Dian) R1.13'40''**
- Siswa Kelvin : (asik melihat bola Vivin, setelah itu menaruh wajah di meja sambil tertawa)
- Siswa Dian : (beranjak ka arah meja guru mengambil bola)
- Guru : Sudah? (nada tegas)
- Siswa Kelvin : (beranjak ke arah meja guru mengambil bola sambil tertawa)
- Bu Erna membimbing Ninda berlatih membaca
- Siswa Vivin : Aku mau ganti
- Siswa Bagus : Gak boleh vin
- Guru : Boleh ganti, silahkan
- Siswa Vivin : (beranjalk ke depdan untuk mengganti bola yang tidak cocok)
- Siswa bercengrama dengan siswa lain, terkait dengan bola yang mereka peroleh.
- Guru : Sudah?
- Siswa : Sudah (serentak)
- Guru : Kalau sudah boleh ambil kartu ini, kartu yang R1.15'34''  
besar (menunjuk kotak kartu yang ada di meja)**
- Siswa Bagus : Eh sebentar
- Siswa : (berdiri hendak melangkahakan kaki mengambil kartu)
- Guru : Gakpapa, bareng nggakpapa.
- Siswa : (semua siswa berjalan ke arah meja guru secara bersama-sama mengambil kartu)
- Guru : Keindahan...  
Kamu cari yang berhubungan dengan gunung.
- Siswa Dian : (mengambil keranjang kartu kata dan memindahkan ke tempat lain)
- Siswa : (celoteh mereka memarahi Dian)
- Guru : Taruh sisni saja Dian
- Siswa Dian : (mengemabalikan keranjang ke tempat semula)

Siswa sedang mencari gambar yang sesuai dibantu oleh guru

Siswa : (setelah siswa menemukan gambar yang sesuai, mereka duduk di tempat semula)

Guru : Kalian sudah menemukan bola sama gambar sesuai tema. Nah sekarang kalian membutuhkan apa?

Siswa Alana : Kata (suara terbata)

Guru : Oh kalian mungkin, aduh aku mau menulis apa ini yaa. Nah bu Erna bantu lagi kalian menemukan kata-kata. Ayo Dian ( sambil mengarahkan keranjang berisi kartu kata)

Secarra bergantian siswa mengambil kartu kata yang berada di meja dian, dibantu oleh guru.

Guru : Lana tadi apa Lana?

Siswa Alana : Itu Buk, Watu Dodol

**Guru : Watu Dodol, berarti laut yaa...**

**R1.19'19''**

Siswa Alana : (terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang biru)

Guru : Laut Alana?

Alana : Iyaa... (beberapa menit kemudian Alana menemukan kartu kata, kemudian ia melangkahhkan kaki secara bergabtian ke arah tempat duduknya)

Setelah siswa memilih kartu kata, mereka kembali ke tempat duduknya secara bergantian.

Siswa mulai mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru yaitu membuat puisi

berdasarkan tema yang mereka peroleh. Guru secara bergantian menghampiri meja siswa untuk mengecek sejauh mana pekerjaannya.

**Guru : Lana tadi apa? (tangannya memegang meja sambil menyandarkan punggungnya di dinding)**

**R1.26'34''**

Siswa Alana : Anu Buk....

Siswa Alana : *Heh, mosok temene es degan.*

Heh, masak temanya es kelapa muda

Guru : (menghampiri meja Alana untuk memastikan temanya)

Siswa Alana : *Buk, mosok katanya es degan...*

Buk, masak kata dia es kelapa muda

(celoteh Alana sambil tertawa)

Guru : Iya. Hayo Lana laut ya? Kenapa kamu cari yang lain. (menunjukkan gambar yang ada di tangan milik Alana)

Siswa Alana : (terdiam)

Guru : (membantu Alana mencari kartu kata)

Siswa Alana : Yeay, dapat!

Yeay berkuda!

(sambil melihat kartu kata yang diperolehnya bersama guru dengan wajah gembira)

Siswa dibantu oleh guru mencari kartu kata yang kurang.kemudian mendampingi siswa dalam mengerjakan.

Secara bergantian siswa membacakan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya.

Guru : Sekian ya, anak-anak. Untuk yang belum selesai ya, boleh dilanjutkan ya. Atau Selasa malam bu Erna jaga di asrama. Boleh ke asrama yang didekat sisni. Untuk yang belum saja... (tangan kanananya menunjuk arah asrama)

Antar siswa berdiskusi

**Guru : Baiklah, pembelajaran hari ini. Apresiasi baik sekali, sampai bertemu minggu depan.**

**R2.04'00''**

- Siswa : (siswa maju ke arah meja guru untuk mengumpulkan bola serta kartu kata secara bersama-sama)
- Guru : Bu Erna mohon maaf apabila ada salah kata. (raut wajah bingung saat siswanya tidak terkondisikan)
- Guru : Dah yaa... Bu Erna akhiri sampai disini dulu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. (merapikan alat praganya)
- Siswa : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.



LAMPIRAN C. TABEL PENGUMPUL DATA

No.	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Sumber Data
1.	Guru : Coba dibuka buku paket Bahasa Indonesia halaman 40! (berjalan ke arah siswa )	Guru : ~~ Siswa Alana : (siswa mengeluarkan buku dari tas dan meletakkannya di meja) Siswa Kelvin : (membuka buku namun tidak sesuai dengan halaman yang diperintahkan guru) Siswa Raka : (mengeluarkan buku paket Bahasa Inggris) Siswa Dian : (meletakkan kepala di meja sambil bergumam) Guru : Hayo, coba bu guru lihat buku paket punya kalian! (sambil menunjukkan buku paket miliknya yang berada di tangan kanannya) Siswa : (membuka tas kemudian mengangkat buku miliknya)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) saat pembelajaran berlangsung di kelas. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik membuka buku pelajaran untuk memulai pelajaran. Tuturan diawali dengan guru berada di depan papan tulis sambil memegang buku paket. Ketika guru meminta membuka buku pelajaran, siswa terlihat bingung dengan tuturan guru. Guru berjalan menghampiri siswa untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan setelah tuturan tersebut. Siswa duduk dengan posisi badan tegap dengan pandangan bingung dan tangan dilipat bahkan meletakkan kepala di meja. Kemudian guru mengulang tuturan dengan tempo rendah sambil menunjukkan paket miliknya ke hadapan siswa. Siswa mampu membuka buku paket dengan halaman yang sesuai dengan raut muka gembira.	Catat Lapangan
2.	Guru : Pimpin doa! (melangkahkan kedua kakinya secara bergantian ke arah mejanya dengan pandangan ke siswa Alana)	Guru : ~~ Siswa Vivin : Sini! (berdiri di depan serta jarinya menunjuk Alana) Siswa Alana : Hah! (raut wajah bingung ke arah Vivin) Siswa Alana : Alana pimpin berdoa! Siswa Alana : Siap!!! (berdiri menuju depan kelas dengan menghentakkan kaki)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik berdoa sebelum memulai pelajaran. Tuturan diawali dengan guru melangkahkan kedua kakinya ke arah mejanya dengan mengarahkan pandangan ke Alana. Kemudian Alana menjawab dengan raut wajah kebingungan, namun Vivin memberitahu bahwa Alana disuruh memimpin berdoa. Alana mengerti maksud tuturan dengan segera menuju depan kelas dengan menghentakkan kaki.	R1.00'39''



		<p>Guru : Ya...</p> <p>Siswa : Berdoa mulai. Alana (menyilangkan kedua tangannya kedepan)</p> <p>Guru dan siswa : (berdoa bersama dengan suara yang sahdu penuh khidmat)</p>		
3.	<p>Guru : Ya... (mengusap muka dengan kedua telapak tangan seusai berdoa kemudian melangkah ke arah Alana)</p>	<p>Siswa Alana : Berdoa selesai (nada tegas)</p> <p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Dian : Assalamualaikum (mangarahkan kaki menuju tempat duduknya)</p> <p>Guru dan siswa : Waalaikumsalam</p> <p>Siswa Alana : Diam di depan (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa Nurul : Kembali (tatapan mata tertuju pada Alana)</p> <p>Guru : Kembali ke tempat duduk Lana (ujarnya sambil mengambil alat tulis yang jatuh didekat Alana)</p> <p>Siswa Alana : Siap !!! (menuju tempat duduk)</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik selesai berdoa. Tuturan diawali dengan guru mengusap muka dengan kedua telapak tangan seusai berdoa kemudian melangkah ke arah Alana, namun Alana hanya terdiam.</p>	R1.01'29''
4.	<p>Guru : Kelvin, belum? (nada rendah)</p>	<p>Guru : Hayo yang pernah ke pantai Boom siapa? Saya, saya... (secara bergantian siswa mengacungkan jari)</p> <p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Kelvin : Sudah sering kali</p> <p>Guru : Wah, sudah sering kali</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik pengalaman pergi ke pantai Boom. Tuturan diawali dengan guru bertanya pada siswa dengan nada rendah.</p>	R1.05'07''

		<p>Siswa : Bu Erna, saya sudah pernah ke alas purwo (sahut Bagus)</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Alas purwo (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa : Iya, sudah.</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Sama siapa?</p> <p>Siswa : Sama Ilham.</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Ooh, sama Ilham, berdua saja?</p> <p>Siswa : Sama mbak Sinta Tulungagung.</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Oh, ngantar tamu yaa...</p> <p>Siswa : Yaa... ngantar tamu dari Tulungagung.</p> <p>Bagus</p>		
5.	<p>Guru : Mbak Ninda, ayo... pernah melihat keindahan alam Banyuwangi dimana? (nada rendah)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dan meletakkan dagunya sambil melipat tangan di atas meja)</p> <p>Guru : Di Taman Suruh pernah nggak? Di Taman Suruh yang bereng itu? (kedua tangannya memperagakan berenang) Pernah nggak hayoo, mbak Ninda?</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dengan pandangan ke kanan dan ke kiri)</p> <p>Guru : Pernah...</p> <p>Siswa Ninda : Pernah (mengangkat dagunya)</p> <p>Guru : Iya... kan beberapa waktu yang lalu kita kesana. Pulangnya mampir ke</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik pengalaman berwisata ke Taman suruh. Tuturan diawali dengan guru bertanya pada siswa Ninda dengan nada rendah.</p>	R1.05'29''

		rumah, hayo... rumah siapa? Siswa Bagus : Rumah Dian.		
6.	Guru : Ayo, kelompoknya Dian. Ayo Kelvin ambil! (mengarahkan tangan kanannya ke arah Dian)	Guru : ~~ Siswa Kelvin : (asik melihat bola Vivin, setelah itu menaruh wajah di meja sambil tertawa) Siswa Dian : (beranjak ka arah meja guru mengambil bola) Guru : Sudah? (nada tegas) Siswa Kelvin : (beranjak ka arah meja guru mengambil bola sambil tertawa tidak jelas)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola secara bergantian. Tuturan diawali guru mengarahkan tangan kanannya ke arah siswa Dian.	R1.13'40''
7.	Guru : Baiklah, pembelajaran hari ini. Apresiasi baik sekali, sampai bertemu minggu depan.	Guru : ~~ Siswa : (siswa maju ke arah meja guru untuk mengumpulkan bola serta kartu kata secara bersama-sama) Guru : Bu Erna mohon maaf apabila ada salah kata. (ekspresi bingung saat siswanya tidak terkondisikan) Guru : Dah yaa... Bu Erna akhiri sampai disini dulu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. (merapikan alat praganya) Siswa : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika santai topik mengakhiri pembelajaran. tuturan diawali dengan guru yang sedang duduk kemudian melipat tangan di meja ketika ia mengakhiri pembelajaran. Pandangan mata mengarah pada seluruh siswa secara bergantian dengan senyuman manis menghiasi bibirnya.	R2..04'00''
8.	Guru : Watu Dodol, berarti laut yaa...	Guru : Lana tadi apa Lana? Siswa Alana : Itu Buk, Watu Dodol Guru : ~~	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mencari kartu kata yang cocok dengan gambar pada bola. Tuturan diawali dengan guru bertanya kepada Alana,	R1.19'19''

		<p>Siswa : (terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang biru)</p> <p>Alana : Laut Alana?</p> <p>Guru : Iyaa...</p>	namun Alana bingung dengan tuturan guru. Alana terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang biru.	
9.	<p>Guru : Nah, Bu Erna kemarin ya... kemarin hari? Selasa ya... karena libur... Bu Erna kemarin pagi itu ke pantai Boom... ya, maulidnya malam Bu Erna kemarin ke pantai Boom (gerakan tangan mengikuti irama bicarannya berkelok menggambarkan ombak di pantai)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Dian : Oh yaaa...</p> <p>Alana Kelvin : Mungkin dari Ketapang!</p> <p>Siswa Bagus : Loh bukan Ketapang (kepala yang di gelengkan ke kiri dan ke kanan)</p> <p>Guru : (saling pandang antar teman)</p> <p>Siswa Dian : Ketapang itu pantainya.</p> <p>Guru : Pantai di Ketapang itu Watu dodol.</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik memberi stimulus kepada siswa mengenai pengalaman. berkunjung ke wisata alam Banyuwangi. Tuturan diawali dengan guru bercerita mengenai keindahan alam dengan diikuti gerakan tangan yang mengikuti irama bicarannya.-</p>	R1.04'25''
10.	<p>Guru : Nah, sekarang boleh dimulai, kalau sudah paham boleh dimulai. Bergantian mengambil bola, dimulai dari baris sini dulu mengambil bola (gerakan tangannya mengarah ke kanan)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Raka : (melipat kedua tangan di atas meja dengan pandangan ke arah jendela)</p> <p>Siswa Alana : (kedua kakinya melangkah menghampiri meja guru yang terdapat bola )</p> <p>Guru : Mbak Ninda, ibu kasih catatan dulu ya... (menghampiri tempat duduk Ninda)</p> <p>Guru : Ayo Alana dan mas Raka</p> <p>Siswa : boleh mengambil!</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran 1 dan 2 di kelas IX saat proses pembelajaran berlangsung. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola yang bergambar keindahan alam. Tuturan diawali dengan guru menggerakkan tangannya mengarah ke kanan untuk menyuruh siswa mengambil bola terlebih dahulu.-</p>	R1.12'23''

		Alana dan Raka	(kedua siswa mengambil bola yang berada di meja guru dan setelah mengambil mereka duduk di tempat semula)		
11.	Guru : Sudah? deretnya mas Bagus, Vivin ayoo ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus)	Guru : ~ Siswa Bagus dan Vivin : (melangkah kakinya menuju ke arah meja guru mengambil bola) Siswa Nurul : (jari tangannya menggaruk kepala bagian belakang) Guru : Silahkan Rul, ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke Nurul sambil menghela napas) Siswa Nurul : (melangkah kakinya menghampiri meja guru dan mengambil bola)		Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola secara bergantian. Tuturan diawali dengan kedua mata guru tertuju pada Bagus dan mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus. Bagus dan Vivin melangkah kakinya ke arah meja guru untuk mengambil bola.	R1.13'06''
12.	Guru : Kalau sudah boleh ambil kartu ini, kartu yang besar (menunjuk kotak kartu yang ada di meja)	Guru : Sudah? Siswa : Sudah (serentak) Guru : ~ Siswa Bagus : Eh sebentar Siswa : (berdiri hendak melangkah kaki mengambil kartu) Guru : Gakpapa, bareng nggakpapa. Siswa : (semua siswa berjalan ke arah meja guru secara bersama-sama mengambil kartu)		Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil kartu besar secara bergantian. Tuturan diawali dengan guru menyuruh mengambil kartu kata yang berada di meja, namun siswa tidak ada yang mematuhi tuturannya. Kemudian guru menunjuk kotak kartu yang ada di meja.	R1.15'34''
13.	Guru : Lana tadi apa? (tangannya memegang meja sambil	Guru : ~ Siswa Alana : Anu Buk....		Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika situasi tegang dengan topik Alana salah mencari kartu kata. Tuturan diawali dengan	R1.26'34''



	<p>menyenderkan punggungnya di tembok )</p>	<p>Siswa : Heh, mosok temene es degan.                  Alana                  Guru : (menghampiri meja Alana untuk memastikan temanya)                  Siswa : Buk, masak katanya es degan...                  Alana (celoteh Alana sambil tertawa)                  Guru : Iya. Hayo Lana laut ya?                  Kenapa kamu cari yang lain.                  (menunjukkan gambar yang ada di tanggan milik Alana)                  Siswa : (terdiam)                  Alana                  Guru : (membantu Alana mencari kartu kata)                  Siswa : Yeay, dapat !                  Alana : Yeay, berkuda ! (sambil melihat kartu kata yang diperolehnya bersama guru dengan wajah gembira)</p>	<p>tanggannya memegang meja sambil menyenderkan punggungnya di tembok.</p>	
--	---	--	--	--

LAMPIRAN D. TABEL PENGANALISISAN DATA

1) Tabel konteks yang memicu timbulnya implikatur

No.	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatur	Konteks yang Memicu Timbulnya Implikatur
1.	Guru : Coba dibuka buku paket Bahasa Indonesia halaman 40! (berjalan ke arah siswa )	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa : (siswa mengeluarkan buku dari tas dan meletakkannya di meja)</p> <p>Siswa Kelvin : (membuka buku namun tidak sesuai dengan halaman yang diperintahkan guru)</p> <p>Siswa Raka : (mengeluarkan buku paket Bahasa Inggris)</p> <p>Siswa Dian : (meletakkan kepala di meja sambil bergumam)</p> <p>Guru : Hayo, coba bu guru lihat buku paket punya kalian! (sambil menunjukkan buku paket miliknya yang berada di tangan kanannya)</p> <p>Siswa : (membuka tas kemudian mengangkat buku miliknya)</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) saat pembelajaran berlangsung di kelas. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik membuka buku pelajaran untuk memulai pelajaran. Tuturan diawali dengan guru berada di depan papan tulis sambil memegang buku paket. Ketika guru meminta membuka buku 1pelajaran, siswa terlihat bingung dengan tuturan guru. Guru berjalan menghampiri siswa untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan setelah tuturan tersebut. Siswa duduk dengan posisi badan tegap dengan pandangan bingung dan tangan dilipat bahkan meletakkan kepala di meja. Kemudian guru mengulang tuturan dengan tempo rendah sambil</p>	<p>Segmen tutur yang dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) apabila dikaitkan dengan konteks tertentu, maka menimbulkan makna proposional dengan maksud tuturan yang tidak sejajar tersebut mengandung implikatur. Segmen tutur guru, “coba dibuka buku paket Bahasa Indonesia halaman 40!”, dapat diinterpretasikan bahwa guru menyuruh siswa membuka buku pelajaran halaman 40. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyuruh</li> <li>2. Melaksanakan</li> <li>3. Mengert</li> <li>4. Mengeluarkan</li> <li>5. Mengabaikan.</li> </ol>	Ket, Ksu, Kku, dan KAs

			menunjukkan paket miliknya ke hadapan siswa. Siswa mampu membuka buku paket dengan halaman yang sesuai dengan raut muka gembira.			
2.	Guru : Pimpin doa! (melangkah ke kedua kakinya secara bergantian ke arah mejanya dengan pandangan ke siswa Alana)	Guru : ~~ Siswa Vivin : Sini! (berdiri di depan serta jarinya menunjuk Alana) Siswa Alana : Hah! (raut wajah bingung ke arah Vivin) Siswa Alana : Alana pimpin berdoa! Siswa Alana : Siap!!! (berdiri menuju depan kelas dengan menghentakkan kaki) Guru : Ya... Siswa Alana : Berdoa mulai. (menyilangkan kedua tangannya kedepan) Guru dan siswa : (berdoa bersama dengan suara yang sahdu penuh khidmat)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik berdoa sebelum memulai pelajaran. Tuturan diawali dengan guru melangkah ke kedua kakinya ke arah mejanya dengan mengarahkan pandangan ke Alana. Kemudian Alana menjawab dengan raut wajah kebingungan, namun Vivin memberitahu bahwa Alana disuruh memimpin berdoa. Alana mengerti maksud tuturan dengan segera menuju depan kelas dengan menghentakkan kaki.	Segmen tutur (2) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswanya untuk memimpin berdoa (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia pada jam pertama akan dimulai (situasional). Segmen tutur guru yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu "pimpin doa!", dengan konteks aksionalnya yaitu melangkah ke kedua kakinya secara bergantian ke arah mejanya dengan pandangan ke Alana, diinterpretasikan bahwa guru menyuruh Alana memimpin berdoa sebelum memulai pelajaran, karena pandangan guru mengarah kepada Alana. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .	1. Menyuruh 2. Terkejut 3. Memberitahu 4. Menyetujui	Ket, Ksu, Kku, Kas, dan KPi
3.	Guru : Ya... (mengusap muka dengan kedua telapak tangan seusai berdoa kemudian melangkah ke	Siswa Alana : Berdoa selesai (nada tegas) Guru : ~~ Siswa Dian : Assalamualaikum (mangarahkan kaki menuju tempat duduknya)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika susasana sedang santai dengan topik selesai berdoa. Tuturan	Segmen tutur (3) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa Alana untuk kembali ke tempat duduknya (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia pada jam	1. Menyuruh 2. Mengabaika 3. Memberitahu	Ket, Ksu, Kku, Kas, dan KPi

	arah Alana)	<p>Guru : Waalaikumsalam dan siswa</p> <p>Siswa : Diam di depan (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa : Kembali (tatapan mata tertuju pada Alana)</p> <p>Nurul</p> <p>Guru : Kembali ke tempat duduk Lana (ujarnya sambil mengambil alat tulis yang jatuh didekat Alana)</p> <p>Siswa : Siap !!! (menuju Alana tempat duduk)</p>	diawali dengan guru mengusap muka dengan kedua telapak tangan sesuai berdoa kemudian melangkah ke arah Alana, namun Alana hanya terdiam.	pertama akan dimulai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu “ya...”, dengan konteks aksionalnya <i>mengusap muka dengan kedua telapak tangan sesuai berdoa kemudian melangkah ke arah Alana</i> , diinterpretasikan bahwa guru menyuruh Alana untuk kembali ke tempat duduknya setelah memimpin berdoa. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .		
4.	Guru : Kelvin, belum? (nada rendah)	<p>Guru : Hayo yang pernah ke pantai Boom siapa? Saya, saya... (secara bergantian siswa mengacungkan jari)</p> <p>Guru ~~~</p> <p>Siswa Kelvin : Sudah sering kali</p> <p>Guru : Wah, sudah sering kali</p> <p>Siswa Bagus : Bu Erna, saya sudah pernah ke alas purwo (sahut Bagus)</p> <p>Guru : Alas purwo (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa Bagus : Iya, sudah.</p> <p>Guru : Sama siapa?</p> <p>Siswa Bagus : Sama Ilham.</p> <p>Guru : Ooh, sama Ilham, berdua saja?</p>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik pengalaman pergi ke pantai Boom. Tuturan diawali dengan guru bertanya pada siswa dengan nada rendah.	Segmen tutur (4) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai pengalaman ke pantai Boom (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu “ <i>Kelvin, belum?</i> ”, dengan konteks psikologisnya <i>nada rendah</i> , diinterpretasikan bahwa guru mengasihi siswa secara bergantian ia bertanya mengenai pengalaman pergi ke pantai Boom dengan sabar terlihat dari nada yang digunakan saat bertutur. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengasihi</li> <li>2. Merespon</li> <li>3. Menjawab</li> <li>4. Menarik</li> </ol>	Ket, Ksu, Kku, Kas, dan Kpi

		<p>Siswa : Sama mbak Sinta Bagus Tulungagung.</p> <p>Guru : Oh, ngantar tamu yaa...</p> <p>Siswa : Yaa... ngantar tamu dari Bagus Tulungagung.</p>				
5.	<p>Guru : Mbak Ninda, ayo... pernah melihat keindahan alam Banyuwangi dimana? (nada rendah)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dan meletakkan dagunya sambil melipat tangan di atas meja)</p> <p>Guru : Di Taman Suruh pernah nggak? Di Taman Suruh yang bereng itu? (kedua tangannya memperagakan berenang) Pernah nggak hayoo, mbak Ninda?</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dengan pandangan ke kanan dan ke kiri)</p> <p>Guru : Pernah...</p> <p>Siswa Ninda : Pernah (mengangkat dagunya)</p> <p>Guru : Iya... kan beberapa waktu yang lalu kita kesana. Pulangnya mampir ke rumah, hayo... rumah siapa?</p> <p>Siswa Bagus : Rumah Dian.</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik pengalaman berwisata ke Taman suruh. Tuturan diawali dengan guru bertanya pada siswa Ninda dengan nada rendah.</p>	<p>Segmen tutur (5) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa Ninda untuk menjawab pertanyaannya (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama akan dimulai dengan situasi santai topik pengalaman pergi ke Taman Suruh (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu "<i>mbak Ninda, ayo... pernah melihat keindahan alam Banyuwangi dimana?</i>", dengan konteks psikologisnya <i>nada rendah</i>, diinterpretasi bahwa guru menanyakan kepada Ninda mengenai pengalaman menikmati keindahan alam. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan</li> <li>2. Menghindari</li> <li>3. Kebingungan</li> </ol>	<p>Ket, Ksu, Kku, Kas, dan Kpi</p>
6.	<p>Guru : Ayo, kelompoknya Dian. Ayo Kelvin ambil! (mengarahkan)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Kelvin : (asik melihat bola Vivin, setelah itu menaruh wajah di meja sambil tertawa)</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana</p>	<p>Segmen tutur (7) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa Dian dan Kelvin untuk mengambil bola bergambar</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengambil</li> <li>2. Berpura-Pura</li> </ol>	<p>Ket, Ksu, Kku, Kas, dan Kpi</p>



	tangan kanannya ke arah Dian)	<p>Siswa : (beranjak ka arah meja Dian guru mengambil bola)</p> <p>Guru : Sudah? (nada tegas)</p> <p>Siswa : (beranjak ka arah meja Kelvin guru mengambil bola sambil tertawa tidak jelas)</p>	sedang santai dengan topik mengambil bola secara bergantian. Tuturan diawali guru mengarahkan tangan kanannya ke arah siswa Dian.	pemandangan alam (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dimulai dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru yang dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu <i>“ayo, kelompoknya Dian. Ayo Kelvin ambil!”</i> , dengan konteks aksionalnya <i>mengarahkan tangan kanannya ke arah Dian</i> , diinterpretasikan bahwa segmen tutur guru menyuruh Dian dan Kelvin mengambil bola bergambar pemandangan alam yang berada di meja guru. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .		
7.	Guru : Baiklah, pembelajaran hari ini. Apresiasi baik sekali, sampai bertemu minggu depan.	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa : (siswa maju ke arah meja guru untuk mengumpulkan bola serta kartu kata secara bersama-sama)</p> <p>Guru : Bu Erna mohon maaf apabila ada salah kata. (ekspresi bingung saat siswanya tidak terkondisikan)</p> <p>Guru : Dah yaa... Bu Erna akhiri sampai disini dulu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. (merapikan alat praganya)</p> <p>Siswa : Waalaikum salam warahmatullahi</p>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika santai topik mengakhiri pembelajaran. tuturan diawali dengan guru yang sedang duduk kemudian melipat tangan di meja ketika ia mengakhiri pembelajaran. Pandangan mata mengarah pada seluruh siswa secara bergantian dengan senyuman manis menghiasi bibirnya.	Segmen tutur (8) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa mengakhiri pembelajaran (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia yang telah berakhir dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu <i>“baiklah, pembelajaran hari ini. Apresiasi baik sekali, sampai bertemu minggu depan”</i> , diinterpretasikan bahwa guru mengakhiri pembelajaran dengan mengapresiasi pembelajaran telah usai. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menutup</li> <li>2. Mengumpulkan</li> <li>3. Meminta maaf</li> </ol>	Ket, Ksu, Kku, dan Kpi

		wabarakatuh.				
8.	Guru : Watu Dodol, berarti laut yaa...	Guru : Lana tadi apa Lana? Siswa : Itu Buk, Watu Dodol Alana Guru : ~~ Siswa : (terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang biru) Guru : Laut Alana? Alana : Iyaa...	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mencari kartu kata yang cocok dengan gambar pada bola. Tuturan diawali dengan guru bertanya kepada Alana, namun Alana bingung dengan tuturan guru. Alana terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang biru.	Segmen tutur (9) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa untuk mencari kartu kata yang cocok dengan gambar pada bola (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dimulai dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu "Watu Dodol, berarti laut yaa...", diinterpretasikan bahwa guru menegaskan Alana mengenai Watu Dodol adalah laut. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .	1. Menegaskan 2. Kebingungan	Ket, Ksu, Kku, dan Kas
9.	Guru : Nah, Bu Erna kemarin ya... kemarin hari? Selasa ya... karena libur... Bu Erna kemarin pagi itu ke pantai Boom... ya, maulidnya malam Bu Erna kemarin ke pantai Boom (gerakan tangan mengikuti irama bicarannya	Guru : ~~ Siswa : Oh yaaa... Dian Alana Kelvin Siswa : Mungkin dari Bagus Ketapang! Guru : Loh bukan Ketapang (kepala yang di gelengkan ke kiri dan ke kanan) Siswa : (saling pandang antar teman) Siswa : Ketapang itu Dian pantainya.	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik memberi stimulus kepada siswa mengenai pengalaman. berkunjung ke wisata alam Banyuwangi. Tuturan diawali dengan guru bercerita mengenai keindahan alam dengan diikuti gerakan tangan yang mengikuti irama bicaranya.-	Segmen tutur (10) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada semua siswa mengenai pengalaman berkunjung ke wisata alam (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dimulai dengan situasi santai pemberian stimulus kepada siswa (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu "nah, Bu Erna kemarin ya...kemarin hari? Selasa ya...karena libur...Bu Erna kemarin pagi itu ke pantai Boom...ya, maulidnya malam, Bu	1. Memberitahu 2. Mengajak 3. Mengerti 4. Mempengaruhi	Ket, Ksu, Kku, dan Kas,

	berkelok menggambarkan ombak di pantai)	Guru : Pantai di Ketapang itu Watu dodol.		<i>Erna kemarin ke pantai Boom</i> ”, dengan konteks aksional yaitu <i>gerakan tangan mengikuti irama bicaranya berkelok menggambarkan ombak di pantai</i> , diinterpretasikan bahwa guru memberitahu keindahan pantai Boom terlihat dari gerakan tangan yang bergelombang menyerupai gelombang air. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .		
10.	Guru : Nah, sekarang boleh dimulai, kalau sudah paham boleh dimulai. Bergantian mengambil bola, dimulai dari baris sini dulu mengambil bola (gerakan tangannya mengarah ke kanan)	Guru : ~~ Siswa Raka : (melipat kedua tangan di atas meja dengan pandangan ke arah jendela) Siswa Alana : (kedua kakinya melangkah menghampiri meja guru yang terdapat bola ) Guru : Mbak Ninda, ibu kasih catatan dulu ya... (menghampiri tempat duduk Ninda) Guru : Ayo Alana dan mas Siswa Raka : Raka boleh mengambil! Alana dan Raka : (kedua siswa mengambil bola yang berada di meja guru dan setelah mengambil mereka duduk di tempat semula)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran 1 dan 2 di kelas IX saat proses pembelajaran berlangsung. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola yang bergambar keindahan alam. Tuturan diawali dengan guru mengerjakan tangannya mengarah ke kanan untuk menyuruh siswa mengambil bola terlebih dahulu.-	Segmen tutur (11) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa yang berada di sebelah kanannya untuk mengambil bola yang bergambar pemandangan alam (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dimulai dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu <i>“nah, sekarang boleh dimulai, kalau sudah paham boleh dimulai. Bergantian mengambil bola, dimulai dari baris sini dulu mengambil bola”</i> , dengan konteks aksionalnya <i>gerakan tangannya mengarah ke kanan</i> , diinterpretasikan bahwa guru menyuruh siswa Raka dan Alana mengambil bola yang ada di mejanya secara bergantian dengan tertib. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen	1. Menyuruh, 2. Mengabaikan 3. Mendapatkan	Ket, Ksu, Kku, dan Kas

				tutor .		
11.	Guru : Sudah? deretnya mas Bagus, Vivin ayoo ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus)	Guru : ~~  Siswa : (melangkah Bagus : kakinya menuju ke dan arah meja guru Vivin : mengambil bola) Siswa : (jari tangannya Nurul : menggaruk kepala bagian belakang)  Guru : Silahkan Rul, ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke Nurul sambil menghela napas)  Siswa : (melangkah Nurul : kakinya menghampiri meja guru dan mengambil bola)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola secara bergantian. Tuturan diawali dengan kedua mata guru tertuju pada Bagus dan mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus. Bagus dan Vivin melangkah kakinya ke arah meja guru untuk mengambil bola.	Segmen tutur (12) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa yang deretan Bagus untuk mengambil bola yang bergambar pemandangan alam (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dimulai dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks kontekstual yaitu “ <i>sudah? deretnya mas Bagus, Vivin ayoo ambil!</i> ”, dengan konteks aksionalnya yaitu <i>mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus</i> , diinterpretasikan bahwa guru menyuruh deretan Bagus mengambil bola di meja. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .	1. Menyuruh 2. Melaksanakan 3. Kebingungan n	Ket, Ksu, Kku, dan Kas
12.	Guru : Kalau sudah boleh ambil kartu ini, kartu yang besar (menunjuk kotak kartu yang ada di meja)	Guru : Sudah?  Siswa : Sudah (serentak)  Guru : ~~  Siswa : Eh sebentar Bagus : Siswa : (berdiri hendak melangkah kaki mengambil kartu)  Guru : Gakpapa, bareng nggakpapa.  Siswa : (semua siswa berjalan ke arah meja guru	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil kartu besar secara bergantian. Tuturan diawali dengan guru menyuruh mengambil kartu kata yang berada di meja, nemun siswa tidak ada yang mematuhi	Segmen tutur (13) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa yang deretan Bagus untuk mengambil bola yang bergambar pemandangan alam (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dimulai dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks kontekstual yaitu “ <i>kalau sudah boleh ambil kartu ini, kartu yang</i>	1. Menyuruh 2. Menahan 3. Menunda 4. Mengizinkan	Ket, Ksu, Kku, dan Kas



		secara bersama-sama mengambil kartu)	tuturannya. Kemudian guru menunjuk kotak kartu yang ada di meja.	<i>besar</i> ”, dengan konteks aksionalnya <i>menunjuk kotak kartu yang ada di meja</i> , diinterpretasikan bahwa guru menyuruh seluruh siswa mengambil kartu yang berada di meja. Hal tersebut didukung oleh beberapa tuturan pada segmen tutur .		
13.	Guru : Lana tadi apa? (tangannya memegang meja sambil menyenderkan punggungnya di tembok )	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Alana : Anu Buk....</p> <p>Siswa Alana : Heh, mosok temene es degan.</p> <p>Guru : (menghampiri meja Alana untuk memastikan temanya)</p> <p>Siswa Alana : Buk, masak katanya es degan... (celoteh Alana sambil tertawa)</p> <p>Guru : Iya. Hayo Lana laut ya? Kenapa kamu cari yang lain. (menunjukkan gambar yang ada di tangan milik Alana)</p> <p>Siswa Alana : (terdiam)</p> <p>Guru : (membantu Alana mencari kartu kata)</p> <p>Siswa Alana : Yeay, dapat ! Yeay, berkuda ! (sambil melihat kartu kata yang diperolehnya bersama guru dengan wajah gembira)</p>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika situasi tegang dengan topik Alana salah mencari kartu kata. Tuturan diawali dengan tangannya memegang meja sambil menyenderkan punggungnya di tembok.	Segmen tutur (14) dituturkan guru bahasa Indonesia di kelas IX sebagai penutur kepada siswanya (mitra tutur). Guru menuturkan kepada siswa untuk mencari kartu kata yang cocok dengan gambar pada bola (Eksistensial), saat pembelajaran bahasa Indonesia jam pertama dimulai dengan situasi santai (situasional). Segmen tutur guru dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu <i>“Lana tadi apa?”</i> , dengan konteks aksionalnya <i>tangannya memegang meja sambil menyenderkan punggungnya di tembok</i> , diinterpretasikan bahwa segmen tutur guru bertanya kepada Alana tema yang didapat olehnya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya</li> <li>2. Kebingungan</li> </ol>	Ket, Ksu, Kku, dan Kas



2) Tabel implikatum dari berbagai implikatur

No.	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Konteks Tutur	Analisis	Implikatum dari Berbagai Implikatur
1.	<p>Guru : Coba dibuka buku paket Bahasa Indonesia halaman 40! (berjalan ke arah siswa )</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Alana : (siswa mengeluarkan buku dari tas dan meletakkannya di meja)</p> <p>Siswa Kelvin : (membuka buku namun tidak sesuai dengan halaman yang diperintahkan guru)</p> <p>Siswa Raka : (mengeluarkan buku paket Bahasa Inggris)</p> <p>Siswa Dian : (meletakkan kepala di meja sambil bergumam)</p> <p>Guru : Hayo, coba bu guru lihat buku paket punya kalian! (sambil menunjukkan buku paket miliknya yang berada di tangan kanannya)</p> <p>Siswa : (membuka tas kemudian mengangkat buku miliknya)</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) saat pembelajaran berlangsung di kelas. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik membuka buku pelajaran untuk memulai pelajaran. Tuturan diawali dengan guru berada di depan papan tulis sambil memegang buku paket. Ketika guru meminta membuka buku pelajaran, siswa terlihat bingung dengan tuturan guru. Guru sberjalan menghampiri siswa untuk melihat sejauh mana tindakan yang dilakukan setelah tuturan tersebut. Siswa duduk dengan posisi badan tegap dengan pandangan bingung dan tangan dilipat bahkan meletakkan kepala di meja. Kemudian guru mengulang tuturan dengan tempo rendah sambil menunjukkan paket</p>	<p>Segmen tutur diatas menimbulkan berbagai implikatur menyuruh, melaksanakan, mengerti, mengeluarkan, dan mengabaikan melalui berbagai konteks yang diinterpretasikan. Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan, ditemukan implikatum menyuruh dari segmen tutur yang dikaitkan dangan konteks tutur tertentu. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “hayo, coba bu guru lihat buku paket punya kalian!”, dengan konteks aksionalnya sambil menunjukkan buku pelajaran yang berada di tangan kanannya, diinterpretasikan bahwa guru menyuruh siswa mengeluarkan dan membuka buku paket untuk memulai pembelajaran bahasa Indonesia.</p>	IkmMn.1

			miliknya ke hadapan siswa. Siswa mampu membuka buku paket dengan halaman yang sesuai dengan raut muka gembira.		
2.	Guru : Pimpin doa! (melangkahkan kedua kakinya secara bergantian ke arah mejanya dengan pandangan ke siswa Alana)	Guru : ~ Siswa Vivin : Sini! (berdiri di depan serta jarinya menunjuk Alana) Siswa Alana : Hah! (raut wajah bingung ke arah Vivin) Siswa Alana : Alana pimpin berdoa! Siswa Alana : Siap!!! (berdiri menuju depan kelas dengan menghentakkan kaki) Guru : Ya... Siswa Alana : Berdoa mulai. (menyilangkan kedua tangannya kedepan) Guru dan siswa : (berdoa bersama dengan suara yang sahdu penuh khidmat)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik berdoa sebelum memulai pelajaran. Tuturan diawali dengan guru melangkahkan kedua kakinya ke arah mejanya dengan mengarahkan pandangan ke Alana. Kemudian Alana menjawab dengan raut wajah kebingungan, namun Vivin memberitahu bahwa Alana disuruh memimpin berdoa. Alana mengerti maksud tuturan dengan segera menuju depan kelas dengan menghentakkan kaki.	Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur menyuruh. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “sudah?”, dengan konteks aksionalnya nada tegas, diinterpretasikan bahwa guru menegaskan Kelvin untuk segera mengambil bola, artinya guru menyuruh Kelvin mengambil bola karena sudah gilirannya mengambil. Diikuti oleh konteks aksional tuturan siswa Kelvin beranjak ka arah meja guru mengambil bola sambil tertawa tidak jelas, diinterpretasikan bahwa Kelvin sedang melaksanakan perintah guru untuk mengambil bola.	IkmMn.2
3.	Guru : Ya... (mengusap muka dengan kedua telapak tangan seusai berdoa kemudian melangkah ke arah Alana)	Siswa Alana : Berdoa selesai (nada tegas) Guru : ~ Siswa Dian : Assalamualaikum (mangarahkan kaki menuju tempat duduknya)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika susasana sedang santai dengan topik	Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur memberitahu. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual tuturan siswa Alana “siap!!!”, dengan konteks aksionalnya menuju tempat duduk, diinterpretasikan bahwa Alana	IkmMb.1

		<p>Guru : Waalaikumsalam dan siswa</p> <p>Siswa Alana : Diam di depan (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa Nurul : Kembali (tatapan mata tertuju pada Alana)</p> <p>Guru : Kembali ke tempat duduk Lana (ujarnya sambil mengambil alat tulis yang jatuh didekat Alana)</p> <p>Siswa Alana : Siap !!! (menuju tempat duduk)</p>	<p>selesai berdoa. Tukuran diawali dengan guru mengusap muka dengan kedua telapak tangan sesuai berdoa kemudian melangkah ke arah Alana, namun Alana hanya terdiam.</p>	<p>melaksanakan perintah guru yang menyuruhnya kembali ke tempat duduk. Diikuti oleh konteks guru “kembali ke tempat duduk Lana”, diinterpretasikan bahwa guru memberitahu Alana untuk kembali duduk.</p>	
4.	<p>Guru : Kelvin, belum? (nada rendah)</p>	<p>Guru : Hayo yang pernah ke pantai Boom siapa? Saya, saya... (secara bergantian siswa mengacungkan jari)</p> <p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Kelvin : Sudah sering kali</p> <p>Guru : Wah, sudah sering kali</p> <p>Siswa Bagus : Bu Erna, saya sudah pernah ke alas purwo (sahut Bagus)</p> <p>Guru : Alas purwo (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa Bagus : Iya, sudah.</p> <p>Guru : Sama siapa?</p> <p>Siswa Bagus : Sama Ilham.</p> <p>Guru : Ooh, sama Ilham, berdua saja?</p> <p>Siswa Bagus : Sama mbak Sinta Tulungagung.</p> <p>Guru : Oh, ngantar tamu yaa...</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tukuran terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik pengalaman pergi ke pantai Boom. Tukuran diawali dengan guru bertanya pada siswa dengan nada rendah.</p>	<p>Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur mengasihi. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “oh, ngantar tamu yaa...”, diinterpretasikan bahwa guru mengasihi siswa dengan menjawab responnya walaupun tidak sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Diikuti oleh konteks ko-tekstual siswa Bagus “yaa... ngantar tamu dari Tulungagung”, diinterpretasikan bahwa Bagus mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan baik, walaupun berbeda dengan topik yang sedang dibahas guru dengan sabar mengasihi Bagus dengan cara merespon tuturannya dan memfokuskan kembali pada topik awal.</p>	IkMMs.1

		Siswa Bagus : Yaa... ngantar tamu dari Tulungagung.			
5.	Guru : Mbak Ninda, ayo... pernah melihat keindahan alam Banyuwangi dimana? (nada rendah)	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dan meletakkan dagunya sambil melipat tangan di atas meja)</p> <p>Guru : Di Taman Suruh pernah nggak? Di Taman Suruh yang bereng itu? (kedua tangannya memperagakan berenang) Pernah nggak hayoo, mbak Ninda?</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dengan pandangan ke kanan dan ke kiri)</p> <p>Guru : Pernah...</p> <p>Siswa Ninda : Pernah (mengangkat dagunya)</p> <p>Guru : Iya... kan beberapa waktu yang lalu kita kesana. Pulangnya mampir ke rumah, hayo... rumah siapa?</p> <p>Siswa Bagus : Rumah Dian.</p>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik pengalaman berwisata ke Taman suruh. Tuturan diawali dengan guru bertanya pada siswa Ninda dengan nada rendah.	Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur perhatian. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru "iya... kan beberapa waktu yang lalu kita kesana. Pulangnya mampir ke rumah, hayo... rumah siapa?", diinterpretasikan bahwa guru perhatian kepada siswanya, terutama mbak Ninda yang tergolong siswa yang memiliki kemampuan intelektual lebih lambat daripada siswa yang lain. Ia mendekati diri dengan cara memulai interaksi lebih dekat, agar siswa memiliki rasa nyaman padanya.	IkmPh.1
6.	Guru : Ayo, kelompoknya Dian. Ayo Kelvin ambil! (mengarahkan tangan kanannya ke arah Dian)	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Kelvin : (asik melihat bola Vivin, setelah itu menaruh wajah di meja sambil tertawa)</p> <p>Siswa Dian : (beranjak ka arah meja guru mengambil bola)</p> <p>Guru : Sudah? (nada tegas)</p> <p>Siswa Kelvin : (beranjak ka arah meja guru mengambil bola sambil tertawa tidak jelas)</p>	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola secara bergantian. Tuturan diawali guru mengarahkan tangan kanannya ke arah siswa Dian.	Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur menyuruh. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru "sudah?", dengan konteks aksionalnya nada tegas, diinterpretasikan bahwa guru menegaskan Kelvin untuk segera mengambil bola, artinya guru menyuruh Kelvin mengambil bola karena sudah gilirannya mengambil. Diikuti oleh konteks aksional tuturan siswa Kelvin beranjak ka arah meja guru mengambil bola sambil tertawa tidak	IkmMn.4



				<p>jas, diinterpretasikan bahwa Kelvin sedang melaksanakan perintah guru untuk mengambil bola.</p>	
7.	<p>Guru : Baiklah, pembelajaran hari ini. Apresiasi baik sekali, sampai bertemu minggu depan.</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa : (siswa maju ke arah meja guru untuk mengumpulkan bola serta kartu kata secara bersama-sama)</p> <p>Guru : Bu Erna mohon maaf apabila ada salah kata. (ekspresi bingung saat siswanya tidak terkondisikan)</p> <p>Guru : Dah yaa... Bu Erna akhiri sampai disini dulu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. (merapikan alat praganya)</p> <p>Siswa : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika santai topik mengakhiri pembelajaran. tuturan diawali dengan guru yang sedang duduk kemudian melipat tangan di meja ketika ia mengakhiri pembelajaran. Pandangan mata mengarah pada seluruh siswa secara bergantian dengan senyuman manis menghiasi bibirnya.</p>	<p>Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “dah yaa... Bu Erna akhiri sampai disini dulu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh”, dengan konteks aksionalnya merapikan alat peraganya, diinterpretasikan bahwa guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam, artinya guru menutup pembelajaran tersebut dengan berpamit kepada siswa dan mengucapkan salam. Diikuti oleh tuturan siswa dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu “walaikum salam warahmatullahi wabarakatuh”, diinterpretasikan bahwa siswa mampu menjawab salam dari guru dengan baik.</p>	IkmMk.1
8.	<p>Guru : Watu Dodol, berarti laut yaa...</p>	<p>Guru : Lana tadi apa Lana?</p> <p>Siswa Alana : Itu Buk, Watu Dodol</p> <p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Alana : (terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang biru)</p> <p>Guru : Laut Alana?</p> <p>Alana : Iyaa...</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mencari kartu kata yang cocok dengan gambar pada bola. Tuturan diawali dengan guru bertanya kepada Alana, namun Alana bingung dengan tuturan guru. Alana terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang</p>	<p>Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur mengklarifikasi. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “laut Alana?”, diinterpretasikan bahwa guru mengklarifikasi gambar yang didapat oleh Alana. Diikuti oleh tuturan siswa Alana dikaitkan dengan konteks ko-tekstual yaitu “iyaa...”, dengan konteks aksionalnya beberapa menit kemudian Alana menemukan dan melangkah ke kedua kakinya ke arah tempat duduk, diinterpretasikan bahwa Alana memahami dan melaksanakan kegiatan yang tepat sesuai dengan instruksi guru.</p>	IkmMf.1



			biru.		
9.	<p>Guru : Nah, Bu Erna kemarin ya... kemarin hari? Selasa ya... karena libur... Bu Erna kemarin pagi itu ke pantai Boom... ya, maulidnya malam Bu Erna kemarin ke pantai Boom (gerakan tangan mengikuti irama bicarannya berkelok menggambarkan ombak di pantai)</p>	<p>Guru : ~~ Siswa : Oh yaaa... Dian Alana Kelvin Siswa : Mungkin dari Ketapang! Bagus Guru : Loh bukan Ketapang (kepala yang di gelengkan ke kiri dan ke kanan) Siswa : (saling pandang antar teman) Siswa : Ketapang itu pantainya. Dian Guru : Pantai di Ketapang itu Watu dodol.</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik memberi stimulus kepada siswa mengenai pengalaman. berkunjung ke wisata alam Banyuwangi. Tuturan diawali dengan guru bercerita mengenai keindahan alam dengan diikuti gerakan tangan yang mengikuti irama bicarannya.-</p>	<p>Berdasarkan berbagai implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur mengajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “pantai di Ketapang itu Watu dodol”, diinterpretasikan bahwa guru mengajak siswa berlatih mendengar, berpikir, dan merespon dengan baik dan tepat.</p>	IkmMj.1
10.	<p>Guru : Nah, sekarang boleh dimulai, kalau sudah paham boleh dimulai. Bergantian mengambil bola, dimulai dari baris sini dulu mengambil bola (gerakan tangannya mengarah ke kanan)</p>	<p>Guru : ~~ Siswa : (melipat kedua tangan di atas meja dengan pandangan ke arah jendela) Raka Siswa : (kedua kakinya melangkah menghampiri meja guru yang terdapat bola ) Alana Guru : Mbak Ninda, ibu kasih catatan dulu ya... (menghampiri tempat duduk Ninda) Guru : Ayo Alana dan mas Raka Siswa : boleh mengambil! Alana dan Raka : (kedua siswa mengambil bola yang berada di meja guru dan setelah mengambil mereka duduk di tempat</p>	<p>Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran 1 dan 2 di kelas IX saat proses pembelajaran berlangsung. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola yang bergambar keindahan alam. Tuturan diawali dengan guru menggerakkan tangannya mengarah ke kanan untuk menyuruh siswa mengambil bola terlebih dahulu.-</p>	<p>Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur menyuruh. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “ayo Alana dan mas Raka boleh mengambil!”, diinterpretasikan guru menyuruh Alana dan Raka mengambil bola yang sudah disediakan. Diikuti oleh konteks aksional siswa Alana dan Raka kedua siswa mengambil bola yang berada di meja guru dan setelah mengambil mereka duduk di tempat semula, diinterpretasikan bahwa Alana dan Raka mampu melaksanakan perintah dari guru dengan baik.</p>	IkmMn.3

		semula)			
11.	Guru : Sudah? deretnya mas Bagus, Vivin ayoo ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus)	Guru : ~~ Siswa : (melangkah kakinya menuju ke arah meja guru dan mengambil bola) Vivin Siswa : (jari tangannya menggaruk kepala bagian belakang) Nurul Guru : Silahkan Rul, ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke Nurul sambil menghela napas) Siswa : (melangkah kakinya menghampiri meja guru dan mengambil bola) Nurul	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil bola secara bergantian. Tuturan diawali dengan kedua mata guru tertuju pada Bagus dan mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus. Bagus dan Vivin melangkah kakinya ke arah meja guru untuk mengambil bola.	Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur mempersilahkan. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “silahkan Rul, ambil!”, dengan konteks aksionalnya mengarahkan tangan kanannya ke Nurul sambil menghela napas, diinterpretasikan bahwa guru mempersilahkan Nurul untuk mengambil bola. Diikuti oleh tindak tutur siswa Nurul dikaitkan dengan konteks aksional melangkah kakinya menghampiri meja guru dan mengambil bola, diinterpretasikan bahwa Nurul mengambil bola setelah diperintah oleh guru.	IkmMp.1
12.	Guru : Kalau sudah boleh ambil kartu ini, kartu yang besar (menunjuk kotak kartu yang ada di meja)	Guru : Sudah? Siswa : Sudah (serentak) Guru : ~~ Siswa : Eh sebentar Siswa : (berdiri hendak melangkah kaki mengambil kartu) Guru : Gakpapa, bareng nggakpapa. Siswa : (semua siswa berjalan ke arah meja guru secara bersama-sama mengambil kartu)	Dituturkan oleh penutur (guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika suasana sedang santai dengan topik mengambil kartu besar secara bergantian. Tuturan diawali dengan guru menyuruh mengambil kartu kata yang berada di meja, namun siswa tidak ada yang mematuhi tuturannya. Kemudian guru menunjuk kotak kartu yang ada di meja.	Berdasarkan beberapa implikatur yang telah ditafsirkan ditemukan implikatur mempersilahkan. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks ko-tekstual dari tindak tutur guru “silahkan Rul, ambil!”, dengan konteks aksionalnya mengarahkan tangan kanannya ke Nurul sambil menghela napas, diinterpretasikan bahwa guru mempersilahkan Nurul untuk mengambil bola. Diikuti oleh tindak tutur siswa Nurul dikaitkan dengan konteks aksional melangkah kakinya menghampiri meja guru dan mengambil bola, diinterpretasikan bahwa Nurul mengambil bola setelah diperintah oleh guru.	IkmMz.1
13.	Guru : Lana tadi apa?	Guru : ~~	Dituturkan oleh penutur	Berdasarkan beberapa implikatur yang	

	<p>(tangannya memegang meja sambil menyenderkan punggungnya di tembok )</p>	<p>Siswa : Anu Buk...                  Alana                  Siswa : Heh, mosok temene es degan.                  Alana                  Guru : (menghampiri meja Alana untuk memastikan temanya)                  Siswa : Buk, masak katanya es degan...                  Alana (celoteh Alana sambil tertawa)                  Guru : Iya. Hayo Lana laut ya? Kenapa kamu cari yang lain. (menunjukkan gambar yang ada di tanggan milik Alana)                  Siswa : (terdiam)                  Alana                  Guru : (membantu Alana mencari kartu kata)                  Siswa : Yeay, dapat !                  Alana Yeay, berkuda ! (sambil melihat kartu kata yang diperolehnya bersama guru dengan wajah gembira)</p>	<p>(guru) kepada mitra tutur (siswa) pada pagi hari jam pelajaran ke 1 dan 2 di ruang kelas IX. Tuturan terjadi ketika situasi tegang dengan topik Alana salah mencari kartu kata. Tuturan diawali dengan tangannya memegang meja sambil menyenderkan punggungnya di tembok.</p>	<p>telah ditafsirkan ditemukan implikatum mengajak. Hal ini dapat dijelaskan melalui konteks aksional dari tindak tutur guru membantu Alana mencari kartu kata, diinterpretasikan bahwa guru mengajak Alana untuk mencari kartu kata. Apabila dicarikan guru kartu kata yang dibutuhkan, maka ia tidak akan bisa berusaha dan mengetahui kebenaran secara mandiri. Oleh karena itu, guru hanya bisa membantu, mendampingi, dan mengarahkan Alana untuk memperoleh kartu kata yang dibutuhkan. Didukung oleh tuturan siswa Alana dikaitkan dengan konteks ko-tekstual “yeay, dapat ! yeay, berkuda !”, dengan konteks aksionalnya sambil melihat kartu kata yang diperolehnya bersama guru dengan wajah gembira, diinterpretasikan bahwa Alana mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik dan tepat.</p>	<p>IkmMj.2</p>
--	---	---	--	--	----------------

**LAMPIRAN E. TABEL WAWANCARA**

No.	Segmen Tutur	Koteks Tutur	Wawancara	Implikatum	Kode Data
1.	Guru : Coba dibuka buku paket Bahasa Indonesia halaman 40! (berjalan ke arah siswa )	Guru : ~~ Siswa Alana : (siswa mengeluarkan buku dari tas dan meletakkannya di meja) Siswa Kelvin : (membuka buku namun tidak sesuai dengan halaman yang diperintahkan guru) Siswa Raka : (mengeluarkan buku paket Bahasa Inggris) Siswa Dian : (meletakkan kepala di meja sambil bergumam) Guru : Hayo, coba bu guru lihat buku paket punya kalian! (sambil menunjukkan buku paket miliknya yang berada di tangan kanannya) Siswa : (membuka tas kemudian mengangkat buku miliknya)	Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut? Guru : Saya menyuruh siswa membuka buku pelajaran bahasa Indonesia halaman 40.	Menyuruh	WrIkM.1
2.	Guru : Pimpin doa! (melangkahkan kedua kakinya secara bergantian ke arah mejanya dengan pandangan ke siswa Alana)	Guru : ~~ Siswa Vivin : Sini! (berdiri di depan serta jarinya menunjuk Alana) Siswa Alana : Hah! (raut wajah bingung ke arah Vivin) Siswa Alana : Alana pimpin berdoa! Siswa Alana : Siap!!! (berdiri menuju depan kelas dengan menghentakkan kaki)	Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut? Guru : Saya menyuruh Alana memimpin doa dalam pembelajaran kali ini, karena ketua kelasnya Alana.	Menyuruh	WrIkM.2

		<p>Guru : Ya...</p> <p>Siswa Alana : Berdoa mulai. (menyilangkan kedua tangannya kedepan)</p> <p>Guru dan siswa : (berdoa bersama dengan suara yang sahdu penuh khidmat)</p>			
3.	<p>Guru : Ya... (mengusap muka dengan kedua telapak tangan sesuai berdoa kemudian melangkah ke arah Alana)</p>	<p>Siswa Alana : Berdoa selesai (nada tegas)</p> <p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Dian : Assalamualaikum (mangarahkan kaki menuju tempat duduknya)</p> <p>Guru dan siswa : Waalaikumsalam</p> <p>Siswa Alana : Diam di depan (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa Nurul : Kembali (tatapan mata tertuju pada Alana)</p> <p>Guru : Kembali ke tempat duduk Lana (ujarnya sambil mengambil alat tulis yang jatuh didekat Alana)</p> <p>Siswa Alana : Siap !!! (menuju tempat duduk)</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya memberitahu Alana untuk duduk di tempatnya karena ia sudah selesai memimpin doa.</p>	Memberitahu	WrIkm.3
4.	<p>Guru : Kelvin, belum? (nada rendah)</p>	<p>Guru : Hayo yang pernah ke pantai Boom siapa? Saya, saya... (secara bergantian siswa mengacungkan jari)</p> <p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Kelvin : Sudah sering kali</p> <p>Guru : Wah, sudah sering kali</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya ingin mengetahui lebih intensif kepada Kelvin mengenai pengalaman berwisata ke pantai Boom. Hal ini saya</p>	Mengasihi	WrIkm.4



		<p>Siswa : Bu Erna, saya sudah pernah ke alas purwo (sahut Bagus)</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Alas purwo (raut wajah bingung)</p> <p>Siswa : Iya, sudah.</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Sama siapa?</p> <p>Siswa : Sama Ilham.</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Ooh, sama Ilham, berdua saja?</p> <p>Siswa : Sama mbak Sinta Tulungagung.</p> <p>Bagus</p> <p>Guru : Oh, ngantar tamu yaa...</p> <p>Siswa : Yaa... ngantar tamu dari Tulungagung.</p> <p>Bagus</p>	<p>lakukan untuk melatih kognitif siswa dalam pembelajaran kali ini.</p>		
5.	<p>Guru : Mbak Ninda, ayo... pernah melihat keindahan alam Banyuwangi dimana? (nada rendah)</p>	<p>Guru : ~~~</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dan meletakkan dagunya sambil melipat tangan di atas meja)</p> <p>Guru : Di Taman Suruh pernah nggak? Di Taman Suruh yang bereng itu? (kedua tangannya memperagakan berenang) Pernah nggak hayoo, mbak Ninda?</p> <p>Siswa Ninda : (terdiam dengan pandangan ke kanan dan ke kiri)</p> <p>Guru : Pernah...</p> <p>Siswa Ninda : Pernah (mengangkat dagunya)</p> <p>Guru : Iya... kan beberapa waktu yang lalu kita kesana. Pulangnya mampir ke</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya memperhatikan tingkah laku Ninda, oleh karena itu saya bertanya mengenai pengalaman berkunjung ke pantai Boom. Ninda salah satu siswa tunagrahita yang sedikit lambat daripada siswa lain di kelas ini. Ninda belum bisa membaca dan sulit berinteraksi dengan baik. oleh karena</p>	Perhatian	Wrlkm.5

		<p>rumah, hayo... rumah siapa?</p> <p>Siswa Bagus : Rumah Dian.</p>	<p>itu, saya sering bertanya kepadanya walaupun dengan memancing jawaban.</p>		
6.	<p>Guru : Ayo, kelompoknya Dian. Ayo Kelvin ambil! (mengarahkan tangan kanannya ke arah Dian)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Kelvin : (asik melihat bola Vivin, setelah itu menaruh wajah di meja sambil tertawa)</p> <p>Siswa Dian : (beranjak ka arah meja guru mengambil bola)</p> <p>Guru : Sudah? (nada tegas)</p> <p>Siswa Kelvin : (beranjak ka arah meja guru mengambil bola sambil tertawa tidak jelas)</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya menyuruh barisannya Dian mengambil bola di meja.</p>	Menyuruh	WrIkm.6
7.	<p>Guru : Baiklah, pembelajaran hari ini. Apresiasi baik sekali, sampai bertemu minggu depan.</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa : (siswa maju ke arah meja guru untuk mengumpulkan bola serta kartu kata secara bersama-sama)</p> <p>Guru : Bu Erna mohon maaf apabila ada salah kata. (ekspresi bingung saat siswanya tidak terkondisikan)</p> <p>Guru : Dah yaa... Bu Erna akhiri sampai disini dulu. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. (merapikan alat praganya)</p> <p>Siswa : Waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh.</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya sedang menutup pembelajaran. menutup ini termasuk ke dalam 3 aspek pembelajaran yaitu membuka, menjelaskan, dan menutup. Namun, beberapa siswa tidak memerhatikan saya, lebih fokus membereskan alat tulisnya.</p>	Mengakhiri	WrIkm.7

8.	<p>Guru : Watu Dodol, berarti laut yaa...</p>	<p>Guru : Lana tadi apa Lana?                  Siswa Alana : Itu Buk, Watu Dodol                  Guru : ~~                  Siswa Alana : (terdiam dengan tatapan mata ke arah keranjang biru)                  Guru : Laut Alana?                  Alana : Iyaa...</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?                  Guru : Saya mengklarifikasi bola yang didapat Alana. Karena siswa tunagrahita susah memngerti tulisan, mereka cenderung lebih lambat daripada siswa normal mbak. Biasanya mereka sering salah menafsirkan atau memaknai suatu tulisan.</p>	Mengklarifikasi	WrIkm.8
9.	<p>Guru : Nah, Bu Erna kemarin ya... kemarin hari? Selasa ya... karena libur... Bu Erna kemarin pagi itu ke pantai Boom... ya, maulidnya malam Bu Erna kemarin ke pantai Boom (gerakan tangan mengikuti irama bicaranya berkelok menggambarkan ombak di pantai)</p>	<p>Guru : ~~                  Siswa Dian Alana Kelvin Bagus : Mungkin dari Ketapang!                  Guru : Loh bukan Ketapang (kepala yang di gelengkan ke kiri dan ke kanan)                  Siswa : (saling pandang antar teman)                  Siswa Dian : Ketapang itu pantainya.                  Guru : Pantai di Ketapang itu Watu dodol.</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?                  Guru : Saya mengajak siswa tunagrahita ini berpikir untuk memahami maksud yang ingin saya sampaikan. Karena metode yang cocok untuk siswa ini yaitu ceramah.</p>	Mengajak	WrIkm.9

10.	<p>Guru : Nah, sekarang boleh dimulai, kalau sudah paham boleh dimulai. Bergantian mengambil bola, dimulai dari baris sini dulu mengambil bola (gerakan tangannya mengarah ke kanan)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Raka : (melipat kedua tangan di atas meja dengan pandangan ke arah jendela)</p> <p>Siswa Alana : (kedua kakinya melangkah menghampiri meja guru yang terdapat bola )</p> <p>Guru : Mbak Ninda, ibu kasih catatan dulu ya... (menghampiri tempat duduk Ninda)</p> <p>Guru : Ayo Alana dan mas Raka</p> <p>Siswa Alana dan Raka : boleh mengambil! (kedua siswa mengambil bola yang berada di meja guru dan setelah mengambil mereka duduk di tempat semula)</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya menyuruh Alana dan Raka untuk mengambil bola karena sudah giliran mereka.</p>	Menyuruh	WrIkm.10
11.	<p>Guru : Sudah? deretnya mas Bagus, Vivin ayoo ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke deret Bagus)</p>	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Bagus dan Vivin : (melangkahakan kakinya menuju ke arah meja guru mengambil bola)</p> <p>Siswa Nurul : (jari tangannya menggaruk kepala bagian belakang)</p> <p>Guru : Silahkan Rul, ambil ! (mengarahkan tangan kanannya ke Nurul sambil menghela napas)</p> <p>Siswa Nurul : (melangkahakan kakinya menghampiri meja guru dan mengambil bola)</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya memepersilahkan untuk deretnya Bagus, Vivin, dan Nurul untuk mengambil bola. Namun si Nurul merespon dengan lambat tuturan saya, akhirnya dengan pelan saya persilahkan lagi ia untuk mengambil bola.</p>	Mempersilahkan	WrIkm.11
12.	<p>Guru : Kalau sudah boleh ambil kartu</p>	<p>Guru : Sudah?</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu</p>	Mengizinkan	WrIkm.12

	ini, kartu yang besar (menunjuk kotak kartu yang ada di meja)	<p>Siswa : Sudah (serentak)</p> <p>Guru : ~~</p> <p>Siswa : Eh sebentar</p> <p>Siswa : (berdiri hendak melangkahkan kaki mengambil kartu)</p> <p>Guru : Gakpapa, bareng nggakpapa.</p> <p>Siswa : (semua siswa berjalan ke arah meja guru secara bersama-sama mengambil kartu)</p>	<p>dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya mengizinkan semua siswa mengambil kartu kata secara bersama-sama, karena kelas ini kelas kecil jadi lebih cepat kalau bersama-sama saja.</p>		
13.	Guru : Lana tadi apa? (tangannya memegang meja sambil menyenderkan punggungnya di tembok )	<p>Guru : ~~</p> <p>Siswa Alana : Anu Buk....</p> <p>Siswa Alana : Heh, mosok temene es degan.</p> <p>Guru : (menghampiri meja Alana untuk memastikan temanya)</p> <p>Siswa Alana : Buk, masak katanya es degan... (celoteh Alana sambil tertawa)</p> <p>Guru : Iya. Hayo Lana laut ya? Kenapa kamu cari yang lain. (menunjukkan gambar yang ada di tangan milik Alana)</p> <p>Siswa Alana : (terdiam)</p> <p>Guru : (membantu Alana mencari kartu kata)</p> <p>Siswa Alana : Yeay, dapat ! Yeay, berkuda ! (sambil melihat kartu kata yang diperolehnya bersama guru dengan wajah gembira)</p>	<p>Peneliti : Bu, apakah maksud yang dituturkan ibu dalam percakapan tersebut?</p> <p>Guru : Saya mengajak Alana untuk mengingat tema yang ia dapat. Karena saat saya lihat tadi, kartu kata dan gambarnya tidak sesuai. Kemudian setelah ia sadar kesalahannya, saya suruh ia mencari kartu kata yang sesuai dengan gambarnya.</p>	Mengajak	WrIkm.13



IAMPIRAN F. SURAT IZIN OBSERVASI



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 7.937 /UN25.1.5/LT/2018

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Observasi

06 NOV 2018

Yth. Kepala SMALB Negeri Banyuwangi

di

Banyuwangi

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama	: Nuril Oktaviani
NIM	: 150210402054
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhir, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan Observasi di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Prof. Dr. Suratno, M.Si  
NIP 196706251992031003

LAMPIRAN G. SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331- 334988, 330738 Faks: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor 8016UN25.1.5/LT/2018

07 NOV 2018

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala SMALB Negeri Banyuwangi  
Banyuwangi

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:

Nama : Nuril Oktaviani

NIM : 150210402054

Jurusan : Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "*Implikatur Tindak Tutur Guru Pada Siswa Tunagrahita dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMALB Negeri Banyuwangi*" di SMALB Negeri Banyuwangi yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



LAMPIRAN H. SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN  
**SEKOLAH MENENGAH ATAS  
LUAR BIASA NEGERI BANYUWANGI**



Jl. Wijaya Kusuma No. 109 Telp. (0333) 3381596. Email : [smalbnbwi@gmail.com](mailto:smalbnbwi@gmail.com)  
NPSN : 20571463 Kodepos : 68425

Nomor : 826/110a/101.6.7.32/2018  
Lampiran : -  
Perihal : **Konfirmasi Persetujuan  
Mengadakan Penelitian**

Kepada  
Dekan Universitas Jember  
Jl. Kalimantan No. 37  
di-

**JEMBER**

Dengan hormat,

Berdasarkan surat Nomor : 8016/UN25.1.5/LT/2018 , perihal Permohonan Izin Penelitian kepada mahasiswa :

Nama : **NURIL OKTAVIANI**  
NIM : 150210402054  
Jurusan : Bahasa dan Seni

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut diatas dapat kami terima untuk mengadakan penelitian tentang *Implikatur Tindak Tutur Guru pada Siswa Tunagrahita dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX di SMALB Negeri Banyuwangi.*

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Banyuwangi, 12 November 2018  
Kepala SMALB Negeri Banyuwangi



**ESTUNINGSIH, S.Pd., MM., M.Pd**  
NIP. 19640409 198603 2 015



## AUTOBIOGRAFI



Lahir di Banyuwangi, 02 Oktober 1996. Anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Hilmi, S.Ag. dan Ibu Lilik Sumarni, S.Pd. Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK 'AISYIAH Bustanul Athfal di Kecamatan Banyuwangi lulus pada tahun 2003. Pada tahun itu juga, peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 2 di Kecamatan Banyuwangi lulus pada tahun 2009. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Banyuwangi di Kecamatan Banyuwangi lulus pada tahun 2012. Selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Giri di Kecamatan Banyuwangi lulus pada tahun 2015. Setelah lulus dari SMA Negeri 1 Giri, peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri melalui jalur SBMPTN yakni di Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.